

**PERAN PONDOK PESANTREN
DALAM MELAHIRKAN KADER DAKWAH
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN TAHFIDZHUL QUR'AN AL RASYID
KARTASURA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**NISA NUR ALFIYAH
NIM .191231037**

**PROGRAM STUDI MANAJEMAN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PERAN PONDOK PESANTREN
DALAM MELAHIRKAN KADER DAKWAH
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN TAHFIDZHUL QUR'AN AL RASYID
KARTASURA)**

SKRIPSI

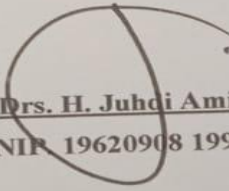
**Diajukan Kepada
Progam Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

Oleh :

**NISA NUR ALFIYAH
NIM. 19.12.31.037**

Surakarta, 3 Oktober 2023

**Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi**


Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.
NIP. 19620908 199002 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nisa Nur Alfiyah
NIM : 191231037
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 Desember 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin Dakwah
Alamat : Sadakan Lor Rt 01, Rw 03, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo.
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah
(Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid
Kartasura).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiasi, atau tiruan yang dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang saya diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 3 Oktober 2023

Penulis



Nisa Nur Alfiyah

Drs. H. Juhdi Amin, M.ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdri : Nisa Nur Alfiyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara :

Nama : Nisa Nur Alfiyah

NIM : 191231037

Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah

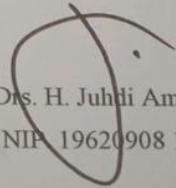
(Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Progam Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Oktober 2023

Pembimbing


Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag

NIP. 19620908 199002 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MELAHIRKAN KADER DAKWAH
(Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura)

Disusun Oleh :

Nisa Nur Alfiyah
NIM. 19.12.31.037

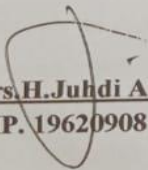
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari, 3 Oktober 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 3 Oktober 2023

Penguji Utama



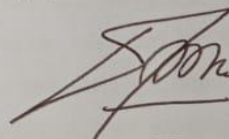
Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag.,
NIP. 19690509 199403 1 002

Penguji II/Ketua Sidang



Drs. H. Juhdi Amin, M. Ag.,
NIP. 19620908 199002 1 001

Penguji I / Sekretaris Sidang



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 19910225 201903 1 020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohmah, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

ABSTRAK

Nisa Nur Alfiyah (191231037) “ Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah(Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura). Program Studi Manajemen Dakwah , Fakultas Ushuluddin Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan hasil analisis tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura. Tujuan penelitian yaitu : 1). Untuk mengetahui bagaimana Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura). 2). Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat PeranPondok Al Rasyid Kartasura Dalam Melahirkan Kader Dakwah di Peran Pondok Pesantren.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang datang langsung ke lokasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pengambilan sumber data yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat serta kegiatan yang berguna untuk melahirkan para Kader dakwah nantinya. Pondok pesantren juga memberikan kegiatan kepada para santri-santrinya untuk memberikan kompetensi dengan begitu para santri akan terbentuk menjadi kader dakwah yang berkompeten, terampil, dan berjiwa mujahid. Kegiatan tersebut juga terdapat metode untuk menjadi langkah atau tahapan untuk mencetak para kader dakwah yang berkualitas.

Kata Kunci : Peran, Pondok Pesantren, Kader Dakwah

ABSTRACT

Nisa Nur Alfiyah (191231037). “The Role of Islamic Boarding Schools in Producing Da’wah Cadres (Case Study of Al Rasyid Kartasura Tahfidzul Qur’an Islamic Boarding School). Da’wah Management Study Program, Ushuluddin Da’wah Faculty. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

This study aims to explain the results of an analysis of the Role of Islamic Boarding School in Producing Da’wah Cadres at Al Rasyid Kartasura Tahfidzul Qur’an Islamic Boarding School. The research objectives are : 1). To find out how the Role of Islamic Boarding School in Producing Da’wah Cadres (Case Study of Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura Islamic Boarding School). 2). To find out what are the supporting and inhibiting factors of the role of the Al Rasyid Kartasura Islamic boarding school in producing da’wah cadres in the role of Islamic boarding school.

This type of research uses field research. The research used is qualitative research that comes directly to the location using data collection techniques by carrying out observation, interview and documentation processes using data source retrieval, namely by using primary and secondary data sources. The results of this research show that the role of Islamic boarding schools in producing Da'wah cadres is influenced by several supporting and inhibiting factors as well as activities that are useful for producing Da'wah cadres in the future. Islamic boarding schools also provide activities to their students to provide competence so that the students will be formed into da'wah cadres who are competent, skilled and have a mujahid spirit. This activity also contains methods to become steps or stages for producing quality da'wah cadres.

Keyword : Role, Islamic Boarding School, Da’wah Cadre.

MOTTO

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”

(Q.S Al Baqarah : 185)

PERSEMBAHAN

Dalam proses perjuangan, dengan keringat dan air mata ku persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir serta ikut mendoakan serta mendukung terkhusus buat :

- ✚ Kedua Orang tuaku Babe dan Bunda ku yang selalu mendukung, mensupport dan mendoakan, membimbing,memberikan kasih sayang hingga saat ini dalam setiap perjalanan menuju proses.
- ✚ Kakek,Nenek,Bulek, Om yang selalu memberikan suport dan selalu mendoakan ku.
- ✚ Adikku Aisyah yang selalu menemani dalam menjalani proses dan memberikan semangat.
- ✚ Bapak Drs. Juhdi Amin, M.Ag, selaku pembimbing saya yang senantiasa sabar dalam mengarahkan saya.
- ✚ Teman-teman ku, dan sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu ikut berpartisipasi atas skripsi saya.
- ✚ Kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya bisa menuntut ilmu demi mencapai cita-citaku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MELAHIRKAN DAKWAH (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN AL RASYID KARTASURA)**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata I (SI) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassallam yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah hingga ke zaman yang terang benderang penuh ilmu dan keberkahan, semoga kita mendapatkan syafa’at-Nya kelak di yaumul akhir Aamiin.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran,waktu,dan tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof, Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Fathurrohman Husen, M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I. selaku kepala Laboratorium Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak M. Raqib,S.E. M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Bapak Drs. Juhdi Amin, M. Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu,tenaga,dan pikiran dalam membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., dan Bapak Fathurrohman Husen, M.S.I, selaku penguji skripsi yang telah memberikan koreksi, dan masukan terhadap skripsi saya.
8. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Dakwah Universitas Islam Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta yang sudah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Pihak Pondok Pessantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura yang sudah membukakan pintu lebar untuk proses penelitian saya ini.

Terhadap semuanya yang telah memberikan suport dan doa doanya semuanya tiada kirannya penulis dapat membalas, hanya doa serta syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaika kepada semuanya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	9
D. MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	21
1. Pondok Pesantren.....	21
2. Dakwah	31
3. Kader Dakwah.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder.....	45

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi.....	48
E. Teknik Analisa Data.....	48
1. Reduksi Data.....	48
2. Display Data.....	49
3. Verifikasi Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
1. Standar Kredibilitas.....	50
2. Standar Transferabilitas.....	51
3. Standar Depandabilitas.....	51
4. Standar Konfirmabilitas.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.....	53
2. Letak Geografis Wilayah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.....	56
3. Visi, Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.....	57
4. Metode Penerapan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura Dalam Melahirkan Dakwah.....	58
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.....	60
6. Susunan Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.....	62
7. Kegiatan yang dilakukan santri.....	63
8. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.....	65

9. Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al Rasyid Kartasura.....	67
10. Kegiatan Pondok Pesantren dalam mewujudkan peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah.....	70

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah.....	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah.....	77
3. Analisis Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran atau Rekomendasi.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	17
Tabel 2.1.....	44
Tabel 3.1.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan istilah yang sangat terkenal dalam Islam. Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah sebagai gerakan penyebarluasan informasi terpadu tentang Islam yang muncul dan menawarkan solusi sistematis terhadap permasalahan umat yang ada. Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai pendakwah bagi dirinya sendiri dan orang lain. (Khairunisa, 2020)

Islam merupakan agama dakwah, oleh karena itu Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Islam tidak hanya memiliki kewajiban menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari –hari, tetapi mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam kepada yang lain. Dakwah secara bahasa yaitu ajakan, seruan, imbauan kepada umat Islam untuk taat kepada Allah Swt sesuai dengan kaidah Islam. Ditinjau dari segi bahasa “ *Dakwah*” berasal dari bahasa Arab yaitu “*Da’wah*” dari kata *do’a*, *yad’u* yang artinya seruan atau panggilan dan ajakan. Seruan dakwah dijelaskan ke dalam Q.S An-nahl ayat : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dakwah pada dasarnya proses dan tahapan berkomunikasi dengan tujuan untuk mengembangkan ajaran Islam. Dakwah merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam ajaran Islam dakwah memiliki posisi yang strategis dalam menentukan Islam kedepannya. Segala yang berkaitan dengan dakwah sudah tertuang dengan ketentuan dalam Al-Qur’an, Sunnah Rasul (hadits), dan Sirrah Nabawiyah yang berisi tentang tata cara dakwah. Kewajiban dakwah Islam bertujuan untuk menyatukan fitrah manusia dengan agama atau mengajak manusia untuk menyadari kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam. Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas verbal maupun non verbal, dimana seorang komunikator menyampaikan suatu pesan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. (Aulia Ruwaida, 2022)

Di era sekarang ini permasalahan yang muncul semakin banyak, dan usaha untuk menyelenggarakan dakwah juga semakin berat, sehingga dapat menjadikan generasi yang lemah dalam firman Allah Qs. An-Nisa ayat: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".

Untuk mengatasi permasalahan dakwah masa kini dan masa depan perlu dipersiapkan kader-kader da'i yang berkualitas. Kader dakwah dan pelaksanaan dakwah ini merupakan penunjang dalam keseluruhan kegiatan dakwah dan proses dakwah untuk mencetak kader da'i dapat dilakukan berbagai cara seperti mendirikan lembaga organisasi, madrasah, pondok pesantren, yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai kepemimpinan. Membentuk kader da'i merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren ini mengupayakan regenerasi da'i sebagai strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan da'i harus relevan dengan tujuan dakwah sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. (Ita, 2019)

Kader Dakwah harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menyikapi berbagai tantangan dan permasalahan dengan tegar. Kader dakwah dalam mempersiapkan kader dakwah bukan sekedar tugas atau kewajiban lembaga pendidikan Islam akan tetapi semua *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti keluarga, lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut dapat membuat setiap generasi mampu menjadi kader dakwah untuk dirinya maupun keluarganya. (Rukhaini Fitri, 2016)

Para kader dakwah harus memiliki karakter untuk dapat menyelesaikan masalah masalah serta tantangan yang harus dihadapi, ada tujuh karakter yang menjadi karakter dalam menjadi kader dakwah. Kader dakwah harus menjadi orang yang paling teguh pendirian dan paling kokoh sikapnya, kader dakwah harus menjadi orang yang paling berlapang dada, harus memiliki pemikiran paling mendalam, harus memiliki pandangan yang luas, harus menjadi orang yang paling giat dalam bekerja, harus memiliki gerakan yang paling kokoh

strukturnya, dan kader dakwah harus menjadi orang yang paling manfaatnya. (Ahmad et al., 2013)

Kader dakwah sangat penting, sebab kader itulah yang diharapkan akan menjadi mesin utama sekaligus pusat aktifitas dari seluruh perjuangan Islam. Dalam shirah Nabi Saw menunjukkan terdapat berbagai alternatif peran yang dapat dipilih kaum muslimin yang ingin menjadi kader inti perjuangan Islam. Adanya berbagai alternatif tersebut memberi peluang lebih besar bahwa setiap muslim pada dasarnya mampu menjadi kader inti bagi perjuangan islam. (Tria & Farhat, 2022)

Setiap muslim dan muslimah memiliki kewajiban untuk menyampaikan dakwah. Namun, dalam menghadapi berbagai masalah yang semakin berat dan kompleks, Jika ormas Islam tumbuh dan berkembang mengembangkan visi misi dakwah dan selalu kreatif dalam mengikuti perkembangnya zaman, untuk mencapai visi misi dakwah yang diharapkan ormas Islam selalu berusaha ingin mencetak kader dakwah yang mumpuni berkualitas dan profesional.

Zaman modern seperti saat ini minat mempelajari Al-Qur'an semakin berkurang, seperti saat ini masih banyak muslim masih ditemukan dalam membaca Al-Qur'an yang belum baik dan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, meskipun di teknologi juga menyediakan aplikasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal itu akan menjadikan fatal karena bisa jadi terdapat makna yang berbeda dari makna aslinya. Bahkan jika ada dari generasi atau anak-anak muslim yang tidak mampu membaca kitab-kitab Al-Qur'an hal

tersebut akan terus menerus tanpa adanya pembenahan atau perbaikan maka kesalahan penafsiran akan terus terjadi meluas dan yang khusus nya bagi para penghafal Qur'an yang harus lebih memperhatikan lafal-lafal Al-Qur'an sehingga kemurnian dan keaslian Al-qur'an benar- benar terjaga. Maka dari itu terdapat wadah untuk melakukan pembenahan dan pembelajaran Al-Qur'an bagi seseorang muslim salah satu tempatnya yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani dengan terampil dan berjiwa da'i. Di dalam Hadits

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkan”. (HR.Bukhori).

Pondok Pesantren dimana sejarah awalnya berkembang sehingga fungsi utamanya adalah untuk mencetak dan melahirkan kader dakwah yang sholeh sholehah berakhlak mulia. Hingga saat ini fungsi utama tersebut tetap dipertahankan dengan demikian pelaksanaan pengajaran pendidikan Islam di pesantren menjadi prioritas utama. Perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi selain kegiatan pengajaran agama, perlu dikembangkan komponen pengembangan dakwah untuk menghasilkan santri yang *tafaqqahu fiddin* dan berakhlak mulia.(Aan, 2021)

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu mencetak kader-kader ulama yang akan meneruskan warisan Nabi untuk menyampaikan dakwahnya. Sekarang banyak bermunculan pesantren modern.

Kurikulum mengajarkan lebih banyak kemandirian misalnya menjahit, pertukangan, perbengkelan, dan keterampilan lainnya, dan yang utama adalah ilmu agamanya. (Kamalia,2021)

Pesantren diharapkan mampu melahirkan kader dakwah (*ahli agama*) berperan dalam mentransmisikan dan mengaktualisasikan ajaran agama yang sesuai dengan zaman. meskipun tidak sumber mutlak kebenaran, tetapi ulama memiliki pengaruh besar di mengarahkan kehidupan keagamaan masyarakat. Dalam perjalanan waktu, pesantren telah mengalami beberapa kali pergeseran dan perubahan aspek pengetahuan dan teknologi. (Marzuki & Amiruddin, 2020)

Dalam perkembangan teknologi saat ini, banyak cara dakwah yang bisa dilakukan demi pelaksanaan proses dakwah. Dakwah Islam muncul di berbagai media dan lembaga, salah satu lembaga yang telah lama mengakar di Indonesia adalah pesantren. Pesantren yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dengan kekhasan telah memberikan kontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *Rahmatan lil'alam* dengan melahirkan manusia mukmin berakhlak, cinta tanah air dan maju. Sekolah berasrama sebagai subkultural memiliki kekhususan yang hidup ditengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi memberdayakan masyarakat. (Irfan Mujahidin, 2021)

Pesantren pada hakekatnya tidak hanya mempersiapkan santrinya saja menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu, tetapi juga mengembangkan

psikolog spiritual agar menjadi pribadi yang peka dan peduli terhadap lingkungan. Kesadaran akan lingkungan sekitarnya adalah bekal utama *ghirah* seorang da'i. Konsep dan strategi pendidikan pesantren sengaja dirancang sedemikian rupa bertujuan agar santri dan santriwati yang lulus nanti menjadi sumber daya manusia yang siap pakai mendakwah nilai-nilai islam dimanapun mereka berada. (Syahbuddin & Feri, 2021)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura merupakan pondok pesantren modern, yang didalamnya tidak hanya mempelajari tentang ilmu agama tetapi juga mempelajari sains, ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada speaking/muhawarah). Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid merupakan salah satu pondok khalafiyah (modern) yang terletak di Desa Prayan Rt02 Rw 01 Kalurahan Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa tengah. Pondok tersebut terletak di tengah perakampunga masyarakat di mana pondok tersebut didirikan oleh yayasan Harun Al-Rasyid. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid adalah sebuah pondok pesantren yang memfokuska Tahfidz Al-Qur'an, lembaga yang berbasis asrama dengan mengunggulkan Tahfidzul Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid hadir sebagai salah satu pondok pesantren yang memfokuskan pada Tahfidzul Qur'an yang siap membentuk dan mencetak para santri yang berjiwa Da'i dan mujahid serta mensyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan masyarakat.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura ini tidak hanya sebagai pondok yang menggungkan program ketahfidzannya saja, akan tetapi juga memberikan kompetensi khusus terhadap para santri-santri dengan tujuan untuk menciptakan atau melahirkan para kader-kader dakwah yang berkompeten, cakap, terampil dan berjiwa mujahid. Selain itu tidak hanya di bidang sains saja akan tetapi Pondok pesantren ini juga memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk menunjang keberhasilan para santri dalam melahirkan kader dakwah bagi para santri di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

Melihat dari isi latar belakang yang ditulis oleh penulis, maka secara pribadi peneliti membahas yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah, maka untuk itu peneliti memilih judul untuk diangkat dalam skripsi ini melalui judul : **“Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura)”**. Karena Peran Pondok Pesantren dalam melahirkan kader-kader dakwah yang setidaknya di masa depan akan mampu menjadi penerus tonggak estafet perjuangan dakwah Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, dari permasalahan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada, diantaranya :

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid dalam melahirkan kader dakwah ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Peran Pondok Pesantren dalam proses melahirkan kader dakwah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka dijelaskan disini yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah dalam studi kasus pondok pesantren Al-Rasyid kartasura.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran pondok pesantren Al-Rasyid Kartasura Dalam Melahirkan Kader Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian dapat diharapkan untuk dapat digunakan untuk menjadikan objek kajian di bidang Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan rangka pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah (studi kasus pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid kartasura).

2. Manfaat secara praktis

- a. Dengan penelitian ini peneliti berharap agar dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Manajemen Dakwah sebagai jurusan dakwah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran didalam pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah atau *rijaluddakwah*.
- b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi terkait Peran Dakwah Pondok Pesantren Dalam Melahirkan kader dakwah. Sehingga kelak dapat menjadi kajian terdahulu bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di atas, terdapat beberapa hasil penelitian dengan bentuk skripsi ataupun artikel jurnal yang diajukan dalam rangka memperoleh sarjana Manajemen Dakwah di beberapa perguruan tinggi UIN ataupun IAIN, penelitian terdahulu adalah berikut :

1. Jurnal yang berjudul ***“Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da’i di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara”***. Yang ditulis oleh Asrul Harahap. UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Kota Bukittinggi. Pada tahun 2022. Hasil tulisan strategi yang dilakukan untuk membina kader da’I pada pesantren di padang lawas dapat dikategorikan kepada 2 pembinaan yaitu pembinaan kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. (Asrul, 2021)
2. Jurnal yang berjudul **“Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama”**. Yang ditulis oleh Imam Subhi. IAIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2016. Hasil tulisan semangat pembaharuan, perubahan,inovasi dalam pendidikan di pesantren menjadi keharusan karena itu konsekuensi logis dari era globalisasi dan modernisasi, tuntutan

masyarakat, pemerintah dan itu merupakan bagian dari sikap terbukanya pesantren terhadap kebudayaan yang ada pada masyarakat. Dengan menggunakan (Imam, 2016).

3. Jurnal yang berjudul “*Eksistensi dan Transformasi Pesantren Dalam Membangun Nasionalisme Bangsa*”. Yang ditulis oleh Hasan Bisri. Pada tahun 2019. Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Hasil tulisan eksistensi pondok pesantren dapat membangun identitasnya sebagai instusi pendidikan islam yang berperan dalam melawan kolonialisme belandaserta mampu serta mampu mempertahankan kemerdekaan bangsa indonesia sampe saat ini. Tidak hanya itu, keberhasilan pesantren melahirkan tokoh-tokoh agama, pejuang, tokoh politik,dan pemimpin tertinggi bangsa merupakan bukti konkrit tentang kontribusi pesantren dalam membangun indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka. (Hasan Bisri,2019)
4. Jurnal yang berjudul. “*Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi*”. Yang ditulis oleh Ahmad Damanhuri,Endi Mujahidin, Didin Hafidhuddin. Pada tahun 2013. STAI Al-Karimiyah, Depok. Yang hasil tulisan pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik agama islam saja tetapi mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sosial. Kiprah pesantren

dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu contoh selain mencetak kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan islam , juga merupakan gerakan-gerakan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda yang menjajah indonesia. Pesantren mengkader para santrinya menjadi *agent of change*, agar berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan disegala bidang, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. (Ahmad et al, 2013)

5. Jurnal yang berjudul. “***Analisis Peran Pesantren Dalam Mengimplementasikan pasal 37-42 UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren***”. Yang ditulis oleh Lenny Herlina. Universitas Mataram. Pada tahun 2021. Yang hasil tulisan menilik pentingnya peran dakwah tersebut, maka menjadi penting menurut peneliti agar pesantren memaksimalkan usaha alam mencapai kualitas kader dakwahnya dalam hal ini santri hingga mampu berdakwah dimanapun, kapanpun, serta memiliki kesiapan menggunakan metode terkini semisal media dakwah virtual. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. (Lenny, 2019)

6. Skripsi yang berjudul “***Strategi Pondok Pesantren Ishlahul Ummah NW Lendang Kekah Dalam Menyiapkan Kader Dakwah Di Kecamatan Batukliang***”. Yang ditulis oleh Fitriani. UIN Mataram. Pada tahun 2023. Yang hasil tulisan yayasan pondok pesantren Ishlahul Ummah NW Lendang Kekah memfokuskan bimbingan kader dakwah kepada santrinya, karena pada masa sekarang generasi muda sangat diharapkan dalam mengembangkan ajaran ilmu agama islam. Yayasan pondok pesantren Ishlahul Ummah NW Lendang Kekah yaitu menjadikan tempat kader dakwah dalam melatih kemampuan berdakwah serta mencetak kader dakwah alim, berakhlakul karimah, dan mandiri. (Fitriani, 2023)
7. Jurnal yang berjudul “ ***Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri***”. Yang ditulis oleh M.S Ghazi, Yusuf Zaenal, Dewi sadiyah. Pada tahun 2017. UIN Sunan Gunung Djati. Yang hasil tulisan pondok pesantren memiliki cara tersendiri dalam melakukan evaluasi dalam kegiatan, hal tersebut terlihat dalam satu kegiatan yang rutin dijalankan dalam upaya melahirkan kader-kader dakwah yang baik, yaitu muhadharah. (Yusuf, 2017)
8. Jurnal yang berjudul “***Pondok Pesantren dan Pengembangan Potesnsi Dakwah***”. Yang ditulis oleh H.M.Kholili. Pada tahun 2012. Dosen KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang hasil

tulisan konsep dasar dan langkah pengembangan telah dipahami dan diimplementasikan ke dalam upaya pengembangan pondok pesantren pengembangan jaringan informasi ini menjadi penting, karena kegiatan pesantren tidak hanya dapat diikuti oleh santri atau orang yang ada di tempat lain di luar pesantren dimana jaringan informasi ini bisa diakses. Jaringan informasi juga dimanfaatkan untuk mengakses berbagai kegiatan dakwah yang ada di pesantren. Setidaknya pesantren mampu mencetak kader-kader dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus mengarah kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Kholili, 2012)

9. Skripsi yang berjudul “*Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Ahuwatu Kec. Pongidaha Kab. Konawe Sulawesi Tenggara*”. Yang ditulis oleh Mohammad Heri Saptono. Pada tahun 2020. Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang hasil tulisan peran pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah ada di negeri maka tidak heran bahwa dunia pesantren disamping lembaga pendidikan yang mencetak kader sebagai ulama, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak kader-kader

ulama dan da'i. Peran dakwah pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri yang di adakan oleh ustadz dan ustadzah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran pendidikan keagamaan pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab yang memberikan ilmu terhadap santri tentang akhlak. (Heri, 2020)

10. Skripsi yang berjudul "***Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin Dalam Pembinaan Kader Da'i***". Yang ditulis oleh Eva Fitriyana. Pada tahun 2021. UIN Raden Intan Lampung. Yang hasil tulisan pembinaan kader da'i yang dilakukan oleh pondok pesantren mahasiswa al-awwabin yaitu dengan perumusan strategi , pelaksanaan strategi dan penilaian strategi. Pondok pesantren memiliki visi dan tujuan pondok pesantren sebagai acuan untuk pembentukan formulasi strategi. Dengan tujuan yaitu menjadi tempat kader da'i dalam melatih kemampuan berdakwah serta mencetak kader da'i yang faqih, alim, akhlaqul karimah dan mandiri. (Eva, 2021)

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama judul dan tahun	Metode	Hasil
1.	Jurnal yang berjudul <i>“Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da’I di Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara”</i> . Yang ditulis oleh Asrul Harahap. UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Kota Bukittinggi. Pada tahun 2022	Menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Peneliti lebih menuju ke pembinaan dengan menggunakan pembinaan substantif dan metodologis.	tulisan strategi yang dilakukan untuk membina kader da’I pada pesantren di padang lawas dapat dikategorikan kepada 2 pembinaan yaitu pembinaan kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
2.	Jurnal yang berjudul <i>“Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama”</i> . Yang ditulis oleh Imam Subhi. IAIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2016	sama sama membahas tentang pembentukan kader ulama atau kader dakwah lebih menitikberatkan terhadap proses pendalaman kitab kuning dan pengayaan materi yang diberikan	semangat pembaharuan, perubahan, inovasi dalam pendidikan di pesantren menjadi keharusan karena itu konsekuensi logis dari era globalisasi dan modernisasi, tuntutan masyarakat, pemerintah dan itu merupakan bagian dari sikap terbukanya pesantren terhadap kebudayaan yang ada pada masyarakat.
3.	Jurnal yang berjudul <i>“Eksistensi dan Transformasi Pesantren Dalam Membangun Nasionalisme Bangsa”</i> . Yang	Sama menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan beberapa	eksistensi pondok pesantren dapat membangun identitasnya sebagai instusi pendidikan islam yang berperan dalam melawan

	ditulis oleh Hasan Bisri. Pada tahun 2019. Universitas Islam Raden Rahmat Malang	pendukung jurnal. Dengan menggunakan permodelan dengan menunjukkan prinsip hubbul “wathon minal iman”	kolonialisme belandaserta mampu serta mampu mempertahankan kemerdekaan bangsa indonesia sampe saat ini.
4.	Jurnal yang berjudul. “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi” . Yang ditulis oleh Ahmad Damanhuri,Endi Mujahidin, Didin Hafidhuddin. Pada tahun 2013	Kualitatif Lebih menitik beratkan terhadap santri dengan menjadikan santri dinamisator dan katalisator dengan pemberdayaan SDM. Dengan menggunakan metode kualitatif.	Pesantren mengkader para santrinya menjadi <i>agent of change</i> , agar berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan disegala bidang, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global.
5.	Jurnal yang berjudul. “Analisis Peran Pesantren Dalam Mengimplementasikan pasal 37-42 UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” . Yang Ditulis oleh Lenny Herlina. Universitas Mataram. Pada tahun 2021	Dengan menganalisis UUD no 18 pasal 37-42 tahun 2019 tentang kepesantrenan	peneliti agar pesantren memaksimalkan usaha alam mencapai kualitas kader dakwahnya dalam hal ini santri hingga mampu berdakwah dimanapun, kapanpun, serta memiliki kesiapan menggunakan metode terkini semisal media dakwah virtual. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan

			masyarakat.
6.	Skripsi yang berjudul “ <i>Strategi Pondok Pesantren Ishlahul Ummah NW Lendang Kekah Dalam Menyiapkan Kader Dakwah Di Kecamatan Batukliang</i> ”. Yang ditulis oleh Fitriani. UIN Mataram. Pada tahun 2023	Pengajaran yang digunakan dalam menyiapkan kader dakwah yaitu dengan praktik dakwah lapangan santri (PDLS), latihan Mudharabah dan kajian kitab.	yayasan pondok pesantren Ishlahul Ummah NW Lendang Kekah memfokuskan bimbingan kader dakwah kepada santrinya, karena pada masa sekarang generasi muda sangat diharapkan dalam mengembangkan ajaran ilmu agama islam. Yayasan pondok pesantren Ishlahul Ummah NW Lendang Kekah yaitu menjadikan tempat kader dakwah dalam melatih kemampuan berdakwah serta mencetak kader dakwah alim, berakhlakul karimah, dan mandiri
7.	Jurnal yang berjudul “ <i>Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri</i> ”. Yang ditulis oleh M.S Ghazi, Yusuf Zaenal, Dewi sadiyah. Pada tahun 2017. UIN Sunan Gunung Djati.	Terdapat proses yang digunakan di pondok pesantren untuk meningkatkan kader dakwah yaitu dengan menggunakan metode balagan,sorogan, dan muhadhoroh. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	pondok pesantren memiliki cara tersendiri dalam melakukan evaluasi dalam kegiatan, hal tersebut terlihat dalam satu kegiatan yang rutin dijalankan dalam upaya melahirkan kader-kader dakwah yang baik, yaitu muhadharah.
8.	Jurnal yang berjudul “ <i>Pondok Pesantren dan Pengembangan</i> ”	Melahirkan para kader dakwah dengan dengan	Jaringan informasi juga dimanfaatkan untuk mengakses

	<p><i>Potesnsi Dakwah</i>. Yang ditulis oleh H.M.Kholili. Pada tahun 2012. Dosen KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>	<p>mengikuti perkembangan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Metode yang digunakan adalah dengan kajian pustaka.</p>	<p>berbagai kegiatan dakwah yang ada di pesantren. Setidaknya pesantren mampu mencetak kader-kader dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus mengarah kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>
9.	<p>Skripsi yang berjudul <i>“Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Ahuwatu Kec. Pondidaha Kab. Konawe Sulawesi Tenggara</i>”. Yang ditulis oleh Mohammad Heri Saptono. Pada tahun 2020. Universitas Muhammadiyah Makassar.</p>	<p>Melahirkan kader dakwah dengan cara menggunakan dakwah klasikalnya.</p>	<p>sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i. Peran dakwah pondok peantren dalam membentuk akhlak santri yang di adakan oleh ustadz dan ustadzah berjalan dengan baik.</p>
10.	<p>Skripsi yang berjudul <i>“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin Dalam Pembinaan Kader Da’i</i>”. Yang ditulis oleh Eva Fitriyana. Pada tahun 2021. UIN Raden Intan Lampung.</p>	<p>Lebih menitikberatkan dan menekankan terhadap santri yang mahasiswa</p>	<p>Pondok pesantren memiliki visi dan tujuan pondok pesantren sebagai acuan untuk pembentukan formulasi strategi. Dengan tujuan yaitu menjadi tempat kader da’i dalam melatih kemampuan berdakwah serta mencetak kader da’i yang faqih, alim, akhlaqul karimah dan mandiri.</p>

Dapat disimpulkan berdasarkan skripsi dan jurnal yang telah ada bahwa masing-masing penelitiannya yang diperoleh memiliki perbedaan yang mendasar. Dasar dilihat berdasarkan penelitian terdahulu baik skripsi ataupun jurnal belum ada judul yang persis baik dari segi subjek ataupun objek penelitiannya, ada yang membahas peran dalam melahirkan kader dakwah akan tetapi tidak sama pembahasan yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan mencantumkan bagaimana peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah yang di khususkan bagi santri yang masih menginjak bangku tingkat MTS/SMP dan MA/SMA.

B. Landasan Teori

1. Pondok Pesantren

a. Definisi pondok pesantren

Pondok pesantren terdiri dari pondok dan pesantren memiliki kesamaan yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, sebab didalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar, yang terdiri dari kiai sebagai guru, santri sebagai murid, asrama dan masjid sebagai tempat tinggal dan ibadah, serta pelajaran agama sebagai ilmu yang dipelajari. Walaupun dikemudian hari terdapat pondok pesantren yang modern yang menggunakan sistem pendidikan yang bersifat integral, yaitu memadukan antara pendidikan agama maupun

pendidikan umum didalam sistem proses belajar mengajarnya.

(Abu Muslim, 2021)

b. Unsur Pondok Pesantren

a. Santri

Mansur Hidayat (2016) , santri di masyarakat pedesaan Jawa merupakan masyarakat muslim dimana mereka menganut agamanya. Rizki menjelaskan ada pendapat yang dijadikan acuan, pertama mahasiswa yang artinya literasi dalam bahasa, setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan acuan. Pertama, santri berasal dari kata “*santri*” dari bahasa sansekerta yang berarti literasi. Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun dia pergi atau tinggal dengan tujuan agar belajar sesuatu dari gurunya.

Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian santri pada umumnya, yaitu orang yang belajar agama Islam dan belajar agama Islam di pesantren (pesantren) yang merupakan tempat belajar santri. Jika ditelusuri pada tradisi pesantren, ada dua kelompok santri, yaitu santri mukim, santri yang berasal dari pelosok dan tinggal di pesantren, dan biasanya memiliki tanggung jawab mengurus urusan sehari-hari pesantren, seperti sebagai mengajar siswa muda tentang buku bertingkat. rendah dan sedang; santri kelelawar, adalah santri dari desa sekitar, yang biasanya tidak

tinggal di pesantren kecuali pada waktu belajar. (M. Hidayat, 2016).

b. Kyai

Kyai adalah orang yang ahli dalam agama Islam, yang menjadi pemimpin pesantren, kegiatan majelis taklim, yang mengajar banyak orang dan kalangan yang luas.

c. Asrama atau Pondok

Asrama adalah bangunan, tempat tinggal atau penginapan yang digunakan untuk para santri tinggal dan digunakan untuk mempelajari ilmu agama.

c. Metode Ngaji Pondok Pesantren modern

1) Metode *Famibisyauqin*

Sistem membaca Al Qur'an secara bersama sama santri putra dan putri dengan berjamaah setiap selesainya shalat ashar dan subuh yang dilakukan di aula, ba'da ashar setengah juz dan ba'da subuh setengah juz. Dan dimulai dari awal diurutkan dari juz 1 hingga juz 30 dengan tujuan untuk melancarkan bacaan Al Qur'an. Karakteristik metode *famibisyauqin* dalam menjaga hafalan Al Qur'an pada huffaz adalah muda, praktis, sistematis, fleksibel yang sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw. *Famibisyauqin* menggunakan bahasa arab secara harfiah yang artinya :

“*lisan saya selalu dalam kerinduan*”. Secara istilah Fami bisyauqin salah satu metode alternatif dalam menjaga hafalan. (Jiyanto, 2019)

2) Metode *Halaqoh Muraja'ah*

Halaqah yang berarti lingkaran, yang dimana para santri atau siswa duduk mengelilingi gurunya, Halaqoh para santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Rasyid di laksanakan pada waktu 3 kali dalam sehari yaitu ba'da sholat subuh, sholat ashar, dan ba'da sholat isya'. Setiap sebelum melaksanakan sholat setiap santri diwajibkan tilawah terlebih dahulu dalam setiap halaqoh para musyrif (pembimbing) atau musyrifah akan memberikan pengarahan atau makhrijul huruf dan tajwid sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Halaqah memiliki tujuan yang pasti mufakir atau pemikir dakwah telah merumuskan tujuan apa yang harus dicapai dengan halaqah adapun tujuan dari halaqah adalah tercapai kenaikan jenjang, tercapai pembentukan murabbi, tercapai pengembangan potensi. (Afida, 2019)

3) Metode *Muraja'ah Ziyadah*

Muraja'ah Ziyadah merupakan metode yang digunakan untuk menambah hafalan, ziyadah yang berarti menambah, akan tetapi jika akan menambah hafalan akan lebih baiknya

lagi untuk mengulang kembali hafalan sebelumnya atau nderes untuk lebih memantapkan hafalan. Al Qur'an tidak pernah lepas dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang semuanya perintah dan menjauhi segala larangan, mengambil pelajaran dari nasihat dan kisah kisah yang terkandung di dalamnya, berperilaku dengan aturan dan akhlak Al Qura'n serta menyampaikannya kepada seluruh umat islam. Dengan demikian Rasulullah merupakan tempat yang menjadi rujukan bagi kaum muslimin dalam menghafal, memahami dan mengetahui rahasia dan tujuan yang di hendaki oleh Al Qur'an dengan begitu para penghafal Al Qur'an tidak di mintai pertanggung jawaban di hari kiamat.(Ilyas, 2020)

d. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhimad kepada masyarakat sebagai pelayan masyarakat (*khodimul ummah*) sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran ajaran agama

Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling mendukung, pendidikan dapat dijadikan bekal dalam untuk dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Jika ditelusuri sebagai kelanjutan dari pengembangan dakwah, sebenarnya misi dakwah inilah yang membuahkan terwujudnya sistem pendidikan di pondok pesantren. (Irfan, 2021)

Prinsip dasar untuk menempatkan tujuan pesantren adalah bahwa keluaran pesantren harus mampu memberikan warna bagi masyarakat, dan memberikan solusinya masalah kemasyarakatan, pondok pesantren sebagai salah satu pendidikan islam seharusnya memiliki tujuan yang sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai islam, selama ini. Tujuan pendidikan pondok pesantren difokuskan untuk mencetak para ahli dan cendekiawan keagamaan yang menguasai ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan mampu menghidupkan sunnah Rosul dan menyebarkan ajaran secara kaffah (utuh). (Imam, 2016)

e. Peran Pesantren Dalam Undang-undang

1) Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugasnya, maka ia menjalani suatu peran.

2) Undang-Undang tentang Pesantren

Dalam Undang-undang nomor 18 tahun 2019 diatur tentang kepesantrenan. Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang

pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren memberi landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran pesantren dalam membentuk mendirikan, membangun, dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta proses dan metodologi penjaminan mutu. (Lenny, 2021)

f. Tipe Pondok Pesantren

Dalam Buku Manajemen Pendidikan Pesantren di Indonesia berdasarkan tipe pondok pesantren di bagi menjadi 3 (Hadi Purnomo, 2017) antara lain :

1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Pesantren salafiyah merupakan lembaga pesantren yang berpusat pada kyai yang masih mempertahankan pola pendidikan pesantren tradisional yang tercermin dari kurikulum yang hanya mengajarkan kitab –kitab klasik (kitab kuning) sebagai model pembelajarannya.

Pesantren salafi dipandang sebagai pendidikan pribumi di Indonesia. Pesantren didirikan oleh para wali untuk mengajarkan ajaran Islam kepada pemeluknya yang berasal dari berbagai daerah kemudian ke tempat asalnya untuk mengajarkan kembali apa yang telah didapat mereka

saat belajar. Pesantren ini lembaga pendidikan secara khusus mengajarkan ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) hingga sekarang. (M.Syadeli, 2018)

2) Pesantren Khalafi (Modern)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakangan”, sedangkan “*ashri*” artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya. (Nor Fithriah, 2018)

3) Pesantren campuran

Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *watonan*, namun secara reguler sistem *pesekolahan* terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilanpun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua. (Hadi Purnomo, 2017)

g. Izin Operasional Pondok Pesantren

PD PONTREN memiliki tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan serta pengolahan sistem informasi di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren berdasarkan kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh kepala kantor Wilayah Kementerian Agama. Melalui sumber web. www.kemenag.go.id <https://sitren.kemenag.go.id>

Sistem Informasi Perijinan Pondok Pesantren adalah pelayanan pendaftaran dan perpanjangan Ijin Oprasional secara online melalui alamat resmi yaitu <https://ditpdpontren.kemenag.go.id>

Tujuan dari Sistem Informasi Perijinan Pondok Pesantren untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan pengajuan, perpanjangan dan pencabutan Perijinan Operasional Pesantren di Kementerian Agama RI.

Izin operasional pondok pesantren dapat melalui beberapa tahap prosedur dengan melalui SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren).

- 1) Registrasi
- 2) Dalam registrasi ini pesantren mendaftar serta mengupload dokumen.
- 3) Verivikasi Dokumen
Kabupaten atau kota verivikasi kelengkapan dokumen yang telah di apload.

- 4) Visitasi
- 5) Kabupaten atau Kota melakukan visitasi dan pengecekan dokumen dan upload hasil visitasi.
- 6) Rekomendasi
Kemenag Kabupaten atau Kota akan upload Surat Rekomendasi jika sudah disetujui.
- 7) Rekomendasi Provinsi
Kemenag Provinsi akan upload Surat Rekomendasi Jika sudah disetujui.
- 8) Penerbitan NSPP dan SK
Hasil Verifikasi dilihat oleh Direktorat, Menerbitkan NSPP dan SK.
- 9) Penerbitan Piagam
Kabupaten atau Kota mencetak dan menerbitkan Piagam Ijin Operasional.

Pengajuan izin baru Operasional Pondok Pesantren harus melalui dengan melalui online <https://sitren.kemenag.go.id> dengan tahapan yaitu :

- a) Melalui data pesantren Tipe Pengajuan Izin dengan memilih Pengajuan Izin baru.
- b) Isi nama Pesantren
- c) Isi Alamat Pesantren
- d) Isi Nama Kabupaten

Data Informasi untuk masuk ke system :

- a) Menuliskan alamat Email
- b) Mengisi No hp
- c) Mengisi Kata sandi
- d) Mengulang kata sandi
- e) Dan setelah itu klik ajukan Izin.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat disebarkan dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat, yang kemudian akan hilang dari permukaan bumi.

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan beragama menuju terwujudnya masyarakat yang rukun dan bahagia. Ajaran Islam yang diagungkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-halyang dapat membawa kehancuran. Dakwah dengan pengertian diatas dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur’an antara lain. Q.S Yusuf : 33. (H.Mohammad Hasan, M.Ag. 2013).

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh”.

b. Tujuan Dakwah

Menurut M. Natsir, tujuan dakwah adalah:

- 1) Menyerukan kita kepada syariat, untuk menyelesaikan permasalahan hidup, baik masalah kehidupan pribadi maupun masalah rumah tangga jemaah, komunitas, bangsa, suku, negara dan lintas negara.
- 2) Memanggil kita untuk fungsi hidup kita sebagai hamba tuhan di seluruh dunia, berisi orang – orang dan berbagai jenis, berbagai pola pendidikan dan keyakinan yaitu fungsi yaitu fungsinya sebagai syahid’alaan-nas menjadi pelopor dan pengawas umat manusia.
- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yaitu menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu. (Mubasyaroh, 2013)

c. Unsur Dakwah

Melihat problem keilmuan dakwah dapat dilakukan dengan cara melihat keterkaitan unsur dakwah. Unsur dakwah terdiri dari

- 1) Doktrin Islam yang berupa Al-Qur'an, Sunnah dan sejarah Islam (materi dakwah)

Interaksi antara doktrin Islam dan Da'i akan menimbulkan permasalahan dalam memahami hakikat dakwah Islam dan bagaimana seharusnya disampaikan kepada masyarakat serta permasalahan dalam memahami dan merumuskan wawasan keislaman.

- 2) Subjek dakwah (Da'i)

Interaksi unsur Da'i dengan unsur *Mad'u* masalah yang muncul dari interaksi unsur da'I dengan unsur mad'u (masyarakat) adalah masalah penerimaan atau penolakan materi dakwah oleh mad'u yang disebut sebagai masalah silaturahmi (komunikasi), termasuk psikologis, sosiologis, intelektual, politik dan ekonomi dalam dimensi ini juga disebut dengan sebagai masalah dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-qolam* atau masalah tabligh dan silaturahmi. (Ilyas Supena, 2013)

- 3) Masyarakat atau objek dakwah (*mad'u*) dengan tujuan Dakwah.

Interaksi antara mad'u dengan tujuan dakwah adalah obyek forma ilmu dakwah yang berkaitan dengan problem dakwah *bil-hal* atau problem pengembangan masyarakat islam. Interaksi Mad'u dengan tujuan dakwah

merupakan pengetahuan dakwah yang bercorak empiris dan fenomenologis.

4) Interaksi Da'i dengan tujuan dakwah

Interaksi model da'I dengan tujuan dakwah merupakan forma ilmu dakwah yang berkaitan dengan problem organisasional dan managerial dakwah islam atau problem manajemen dakwah. Sumber ilmu dan pengetahuan dakwah pada pokoknya wahyu dan akal wahyu itu ayat *qauliyah*. (Sulthon, 2003)

d. Macam- Macam Metode Dakwah

Metode dakwah islam berdasarkan ayat Al-Qur'an ada empat macam. Tiga diantaranya terangkum didalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِ

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik danbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa berdakwah membutuhkan metode untuk mengajak manusia dalam menuju kebaikan. Dengan begitu secara garis besar berdasarkan ayat An-Nahl ayat 125 menurut (Nihayatul Husna ,2021) antara lain yaitu metode dengan cara:

- 1) Dakwah dengan metode *Hikmah*, dengan menguasai kondisi dan keadaan *mad'unya* serta menyampaikan

batasan-batasan setiap kali melaksanakan dakwah. Menyampaikan dakwah dengan cara yang bijaksana, bijaksana dalam berdakwah akan mampu menyesuaikan dengan kalangan yang sedang di dakwahi. Mengajak manusia untuk menuju kebenaran dengan cara hikmah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan ataupun konflik.

- 2) Dakwah dengan metode *Mauidzoh Hasanah* (nasihat yang baik). Nasihat yang baik akan mampu terserap oleh hati manusia yang mempunyai hati nurani yang halus, kelembutan dalam memberi nasihat akan menjinakkan hati yang membenci, sehingga dengan hal tersebut orang akan dapat menerima dengan baik.

Nasihat yang baik dapat disampaikan dengan cara menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an, kisah-kisah dalam Al-Qur'an akan dapat menarik perasaan bagi yang mendengarkan dan merenungkan makna, karena didalam kisah Al-Qur'an memiliki daya tarik untuk yang dapat menyentuh perasaan. Dengan melalui kisah para Nabi dan Rosul serta para sahabat Nabi terdahulu untuk pelajaran hidup bagi manusia untuk kembali ke jalan Allah. Tujuan berdakwah dengan berkisah untuk memberikan motivasi psikologis dengan pendengarnya

sehingga orang yang diberikan nasehat akan mengamalkan petunjuk dan isi yang sudah diberikan.

- 3) Dakwah dengan metode Debat (*Wajadilhum billati hiya ahsan*), dakwah dengan melalui bertukar pikiran dengan cara dialog kepada masyarakat dengan melihat kondisi dan keadaan setempat. Dengan begitu tujuan dakwah jelas bukan untuk mengajak orang untuk berdebat akan tetapi untuk memberikan kesadaran dan menyampaikan kebenaran kepada mereka. Dengan menggunakan ide serta argumen yang kuat dan berbobot, debat didalam dakwah bukan untuk menunjukkan siapa yang pandai dalam bersilat lidah akan tetapi tebukannya untuk bertukar pikiran dan sampai pengajarannya.

e. Media Dakwah

Keberhasilan dakwah sangat ditunjang oleh peran dari semua unsur yang dapat menunjang proses berlangsungnya dakwah yang dikenal dengan media dakwah. Media dakwah sebagai wasilah dakwah, sebagai perantara, dalam perspektif Al-Qur'an menyampaikan dakwah dengan menggunakan beberapa media. Hamzah Ya'cub mengelompokkan media dakwah kepada lima macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Lisan, media lisan adalah media sederhana dengan menggunakan suara dan lidah contohnya seperti khutbah, nasehat, pidato, ceramah, kuliah diskusi, seminar.

- 2) Tulisan, media tulisan dengan menggunakan buku, majalah, surat kabar, spanduk dll.
 - 3) Lukisan , gambar , karikatur, dan sebagainya.
 - 4) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
 - 5) Akhlak, adalah perbuatan yang mencerminkan ajaran islam dapatdinikmati serta didengarkan oleh mad'u.
- (Aminuddin,2016)

3.Kader Dakwah

a. Pengertian dan fungsi Kader dakwah

Kader atau regenerasi merupakan proses pencarian dan transfer nilai baik umum maupun nilai khusus yang dijalankan oleh lembaga yang bersangkutan. Nilai diberikan berisitentang kepemimpinan, manejamn,materi dasar dan prinsip-prinsip organisasi atau lembaga terkait dann sebagainya. Ini menjadi bekal kader untuk terus berlanjut kesinambungan kelembagaan.

Fungsi kader adalah untuk mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan perjuangan tongkat estafet sebuah organisasi. Kader organisasi adalah orang yang telah berlatih dan terlatih dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata umum. (Rukhaini Fitri, 2016)

Kaderisasi merupakan hal yang berkaitan dengan keberlangsungan dengan sebuah organisasi. Kegiatan regenerasi atau pemilihan calon-calon yang siap untuk melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi agar dapat melaksanakan tugas-tugas sehingga dapat tujuan organisasi dapat terwujud. Tanpa adanya kaderisasi maka organisasi akan mati tanpa adanya penerus. Kaderisasi diartikan yaitu menanam bibit untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan. (Syahabbudin & Feri, 2021)

b. Kompetensi Kader Dakwah

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan perannya. Kompetensi bersal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan serta kemampuan. Kompetensi diartikan kekuasaan untuk menentukan kemampuan menguasai sesuatu, bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan seseorang yang dapat terukur, meliputi; pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan tugas yang sudah ditetapkan. Kompetensi dakwah adalah sejumlah pemahaman, pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki oleh para pendakwah dalam melaksanakan tugasnya dengan begitu tujuannya adalah menyampaikan terhadap masyarakat untuk mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam. (Bukhari, 2014)

c. Strategi Melahirkan Kader Dakwah

Dalam mempersiapkan kader dakwah bukan sekedar tugas atau kewajiban lembaga pendidikan islam, tetapi semua *stakeholder (pemangku kepentingan)* seperti keluarga, lingkungan dan masyarakat. Hal ini membuat setiap generasi mampu menjadi kader dakwah untuk dirinya sendiri atau keluarganya. Pendidikan menjadi sangat mendesak dimana menyiapkan kader dakwah membutuhkan penguatan ilmu dan pengetahuan sehingga kader dapat terus berlanjut. (Rukhaini Fitri, 2016)

Dalam proses pendidikan dan dakwah selalu melibatkan banyak aspek dan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan merupakan salah satu (subsistem) dari sistem kehidupan manusia yang paling penting dan menentukan kemajuan kehidupan suatu masyarakat di masa lampau depan. Pendidikan dan dakwah merupakan investasi masa depan yang sangat berharga yang membutuhkan waktu relatif lama dan proses secara bertahap oleh karena itu, merancang pendidikan dan dawah dengan sepenuh hati, pikiran, waktu serta tenaga yang menjadi tanggung jawab seluruh pihak sehingga hasil yang akan dihasilkan akan lebih baik dalam melahirkan generasi para kader dakwah. (Hasan Basri, 2020)

Kader dakwah merupakan hal yang paling penting dalam menyiarkan ajaran Islam secara otomatis akan dapat meningkatkan bidang keagamaan. Ajaran yang disiarkan oleh kader dakwah nantinya akan membentuk pola

perilaku masyarakat yang apabila dilakukan secara terus menerus dapat menguatkan budaya religius dalam masyarakat. Tujuan dari membentuk kader dakwah yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan keagamaan masyarakat tersebut. (Desi,L & Harisman, 2022)

Rosul tidak serta merta melepaskan mereka dalam keraguan dan kesulitan, dengan begitu mereka membutuhkan tindak lanjut dari dakwah, dan berharap agar ajaran Islam disampaikan secara berkesinambungan. Rasul membentuk dan mencetak kader-kader dakwah itu merupakan bagian dari strategi Rosul yang cemerlang. Orang-orang yang telah beriman pada permulaan dakwah diberikan pengajaran oleh rasul tentang keislaman dengan tujuan mereka menjadi penyambung lidah dan turut membantu perjuangan dan menyebarkan dakwah. (Fathir, 2019)

d. Karakter Kader Dakwah

Para kader dakwah harus memiliki karakter yang kuat supaya dapat menyikapi berbagai tantangan dari luar yang harus siap dihadapi dengan tegas dan bijaksana. Para kader dakwah diharapkan untuk memiliki tujuh karakter yang untuk menghadapi realitas medan dakwah yang kadang terasa keras dalam kondisi dan suasana nya. Karakter kader dakwah antara lain :

- 1) Pertama, *atsbatu mauqifan*, maksudnya menjadi seorang kader dakwah harus memiliki rasa kepercayaan diri yang kokoh dalam sikapnya.
- 2) Kedua, *arhabu shadran*, kader dakwah harus memiliki jiwa yang berlapang dada.

- 3) Ketiga, *a'maqu fikran*, kader dakwah harus mempunyai pemikiran yang mendalam.
- 4) Keempat, *ausa'u nazharan*, kader dakwah harus memiliki pandangan yang luas.
- 5) Kelima, *ansyathu amalan*, kader dakwah harus menjadi orang yang paling rajin dalam bekerja.
- 6) Keenam, *Ashlabu tandzhiman*, kader dakwah memiliki struktur yang kokoh
- 7) Ketujuh, *aktsaru naf'an*, kader dakwah harus menjadi orang yang bermanfaat.

Jika tujuh karakter yang melekat pada dalam diri seorang kader dakwah maka akan mudah dan lebih ringan untuk menghadapi tantangan dan hambatan dakwah di sepanjang jalan. (Nur Ahmad, 2014)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura juga menjadikan para santri-santri nya yang diharapkan dan harus menjadi kader dakwah yang paling rajin (*ansyathu amalan*) dalam bekerja dan menjadi kader dakwah yang bermanfaat bagi semua umat manusia(*aktsaru naf'an*) seperti salah satu di dalam 7 karakter yang melekat dalam diri seorang dakwah, menjadi kader dakwa harus mampu menghadapi rintangan dan hambatan dakwah di sepanjang jalan, untuk itu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura juga perlu diberikan penanaman live skill untuk menunjang keberhasilan dalam menciptakan atau melahirkan kader-kader dakwah yang berkualitas. Live skill atau

kecakapan hidup dapat membantu untuk memecahkan masalah, maka keterampilan harus dikembangkan sejak dini dengan begitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah minat bakat bagi santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif. Dan penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu data penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis dan penelitian yang di amati. Penelitian ini saat masuk situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian pada tahap tersebut peneliti membawa yang akan diteliti maka dari itu peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan deskriptif terhadap penelitian yang diakan di amati sehingga dapat menjadi sebuah proses pemecahan masalah dari segi praktis ataupun teoristis. Maka penulis memilih dengan pendekatan kualitatif dengan judul **“Peran Pondok Pesantren dalam melahirkan Kader Dakwah” (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura)**. Dengan begitu penulis memperoleh gambaran yang akan dituangkan kedalam sebuah laporan penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid, Kelurahan Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kode Pos 57169. Tlp. 0878-3603-3000. Kunjungan izin riset di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Rasyid pada tanggal 13 Desember 2022 yang diterima oleh kepala yayasan yaitu ustadz. Faza.

Tabel 2.1
Tabel Perencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (2022-2023)							
		Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Mart 2023	Juni 2023	Agust 2023	Sept 2023	Okt 2023
1.	Pengajuan judul								
2.	Pengesahan proposal oleh biro skripsi prodi								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Penelitian								
6.	Reduksi Data								
7.	Munaqosah								

C. Sumber Data

Data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian sangat penting. Menurut jenis dan sumber data penulisan kualitatif dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. (Sugiyono, 2018)

Peneliti menggunakan data untuk mendapatkan informasi langsung mengenai Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid dengan kepala yayasan atau pondok, para ustadz dan usdzahnya, serta para santri.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, data sekunder sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. (F.Fairus,2020). Peneliti menggunakan berbagai macam sumber yang ada di internet,jurnal,dan buku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. (Rahardjo, 2011).

Cara pengambilan sample yang dilakukan akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara Sampling Bola salju (*Snowball sampling*), yang dimana peneliti memilih salah satu orang untuk dijadikan sumber data yaitu salah satu kepala yayasan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Rasyid tersebut. Selanjutnya dari kepala yayasan yang diambil sebagai sampel diminta untuk memberikan informasi mengenai ustadz atau ustadzah serta para santrinya untuk dapat dijadikan sumber data.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi merupakan teknik untuk peneliti yang memposisikan sebagai Human Interest yang dimana peneliti langsung menuju ke lapangan. Dengan teknik obesrvasi peneliti dapat meneliti langsung melalui pengamatan kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab

antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. (Rahardjo, 2011). Di dalam penelitian wawancara terdapat berbagai model, akan tetapi peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan secara tersusun guna mendapatkan data yang lengkap.

Menurut Sugiyono, 2012 mengemukakan bahwa macam- macam wawancara, sebagai berikut :

b. Wawancara Terstruktur.

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi yang akan diperoleh, peneliti membuat instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang jawabannya telah dipersiapkan.

c. Wawancara Semiterstruktur.

Wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka yang dimana pihak yang dijak diminta pendapat serta ide-idenya.

d. Wawancara Tak Berstruktur.

Wawancara bebas yang diamana peneliti tidak menggunakan pedoman yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data

dari narasumber. Wawancara ini peneliti lebih mendalami tentang subyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data untuk mencatat laporan. Sumber data yang terdiri dari rekaman, foto dan kegiatan, studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan begitu dokumentasi cara pengambilan foto yang di lakukan di Pondok Pesantren Tahfdzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

E. Teknik Analisa Data

Merupakan proses pengolahan interpretasi data dengan tujuan menepatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya yang memiliki arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. (Suryabrata, 2013)

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode,menelusur tema, membuat gugus-gugus. Reduksi data diolah agar supaya data terlihat secara utuh. Boleh berbentuk sketsa, sinopsi, matriks dan bentuk yang lainnya. (R.Ahmad, 2018)

Reduksi data adalah mengumpulkan data primer dan sekunder kemudian untuk dilakukan tahap pemilihan sesuai

dengan kebutuhan penelitian, dilapangan biasanya peneliti menemukan beragam data, sehingga harus dipilah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian data memilki yang melalui tahap reduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Display data/ Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk Muraian singkat, seperti bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. (Arikunto, 2016). Penyajian data merupakan proses penting untuk dapat memperoleh data yang valid dari hasil wawancara dan dipadukan dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, dengan menjadikan teks narasi.

Dalam penelitian ini penyajian data adalah data yang berkaitan dan bersumber dengan Peran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid dalam melahirkan kader dakwah (Studi kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura).

3. Verivikasi data / Penarikan Kesimpulan

Verivikasi merupakan proses akhir dari sebuah penelitian dimana proses yang dilakukan dengan cara yang dimana peneliti berpikir kembali dan kemudian peneliti

mencari makna dari data dari awal pengumpulan hingga sampai ke penyajian data yang dimana peneliti mencari hubungan kesamaan atau perbedaan untuk dapat ditarik kesimpulan tentang jawaban dan masalah yang ada.

Hal ini merupakan tahapan akhir dari analisis data data penelitian kualitatif , sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian pada “Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah”.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengujian Validitas dan rehabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteriaderajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*),kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Standar Kreadibilitas

Merupakan uji kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan waktu. (Sugiyono,2008)

2. Standar Transferabilitas

Dapat menunjukkan tolak ukur kepercayaan dari penelitian kualitatif, peneliti nantinya akan melakukan

penjelasan secara detail dan sistematis dalam melakukan penelitian agar dipahami.

3. *Standar Dependabilitas*

Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara rutin. Konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi. (Suyitno, 2018)

4. *Standar Konfirmabilitas*

Peneliti menggunakan istilah objektivitas, untuk memenuhi standar, peneliti kualitatif lebih terfokus pada auditor yang memeriksa kualitas dan kepastian hasil penelitiannya. (Suyata, 2002).

Dari empat kriteria tersebut pendekatan kualitatif memiliki 8 teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsetaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota dan uraian rinci. Teknik konsep desain pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada mulanya peneliti menemukan kerancauan pemahaman tentang teknik triangulasi. (Hadi, 2016)

Hal ini dapat dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

(Nihayatul, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid merupakan pondok pesantren modern, yang di dalamnya tidak hanya mempelajari tentang ilmu agama tetapi juga mempelajari ilmu sains, ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa arab modern (lebih spesifik pada speaking atau muhadharah).

PPTQ Al Rasyid merupakan salah satu pondok khalafiyah (modern) yang terletak di desa prayan Rt 02 Rw 01 kalurahan Gumpang, Kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa tengah. Pondok tersebut terletak di tengah perkampungan masyarakat. Dimana pondok pesantren didirikan oleh yayasan Harun Al Rasyid. PPTQ adalah sebuah pondok pesantren yang memfokuskan pendidikan tahfidz Al- Qur'an, lembaga yang berbasis asrama dengan mengunggulkan pendidikan tahfidzul Qur'an. PPTQ Al Rasyid hadir sebagai salah satu pondok pesantren yang memfokuskan pada pendidikan Tahfidzul Qur'an yang siap membentuk dan mencetak para

santri yang berjiwa da'i dan mujahid serta mensyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan masyarakat.

PPTQ Al Rasyid didirikan pada tanggal 1 Januari 2019 dan bergerak di bawah yayasan Harun Al Rasyid sebagai pondok pesantren yang mengunggulkan Tahfidzul Qur'an juga bergerak dalam unit pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an dan juga sekolah tinggi atau Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadz Aziz Ma'rif (selaku mudzir pondok)

“Awal berdirinya pondok Al Rasyid *Insha Allah ada dalam profil pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid dan semua kegiatan kegiatan pondok terdapat di dalam youtube yaitu di chanel kita **PONDOK IDAMAN***” (wawancara ustdz. Aziz, 26 Juni 2023. 08.30)

Berdasarkan Hasil wawancara di atas bahwa kegiatan pondok di PPTQ Al Rasyid tersebut dimasukkan ke dalam chanel youtube untuk bisa dilihat oleh masyarakat supaya dapat memudahkan masyarakat dalam menyimak kajian serta kegiatan yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid tersebut. Pada dasarnya PPTQ Al Rasyid melalui pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan program yang ada di pondok pesantren guna mencetak dan melahirkan para kader dakwah.

“Program yang kita berikan di Al Rasyid kita ada kurikulumnya. Kurikulum lah ini yang menurunkan program-program, kurikulum ketahfidzan yang berkaitan dengan Qur’an yaitu ada halaqoh pagi, murajaah sore, program rihlah karantina dll yang berkaitan dengan ketahfidzan, yang ke dua adalah kurikulum depart yang programnya berkaitan dengan sekolah formal. Dan dari 3 kurikulum ini kami menyebutnya yakni kurikulum terpadu dari ke3 kurikulum tersebut yang kami inginkan semua anak-anak nanti lulus menjadi kader kader dakwah yang istimewa Qur’an nya, ijazah resmi dan kemudian pembiasaan yang baik sehari hari juga di dapat”.
(wawancara ust.Aziz 26 Juni 2023 09.01).

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid kartasura terdapat beberapa program dengan menggunakan kurikulum yakni kurikulum ketahfidzan,depart(sekolah), dan kurikulum kepesantrenan. Sehingga para orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya di PPTQ Al Rasyid insyaAllah semua akan terjamin kuantitas para santri dan melahirkan para kader dakwah yang istimewa.

Dalam kegiatan program yang diberikan bagi santri maka, seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid harus mengikuti semua program yang diberikan dari pondok pesantren jika salah satu tidak mengikuti maka tidak akan diperbolehkan menyantri di Pondok Pesantren tersebut, seperti yang di jelaskan oleh Ustadz Aziz dalam wawancara

“ Ya, seluruh santri mengikuti program itu kalau tidak ikut ya otomatis tidak bisa mondok di sini, kalau mondok disini dia harus mengikuti tahfidznya mengikuti sekolahnya, mengikuti kepesantrenan, jadi nggk bisa dipilih salah

satu harus mengikuti semua program yang diberikan dari pondok pesantren ini”.
(Ustadz Aziz, wawancara 26 Juni 2023)

Penjelasan diatas merupakan bahwa kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren harus wajib diikuti oleh semua santri jika salah satu tidak di ikuti programnya maka santri tidak diperbolehkan untuk mondok di Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid ini.

2. Letak Geografis Wilayah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid terletak di desa Prayan RT 02 RW 01, Kalurahan Gumpang, Kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo. Pondok tersebut terletak di area perkampungan di bagian paling Pojok. Di tengah perkampungan pondok didirikan sehingga sangat mendukung dengan kegiatan yang ada di pondok suasana pondok juga asri karena banyak pepohonan yang mengelilingi dan bisa menambah aktivitas santri menjadi lebih semangat dalam menghafal Qur’an nya. Akses jalan yang digunakan di pondok bisa menggunakan roda 2 dan roda 4. Tanggapan masyarakat tentang adanya PPTQ Al Rasyid

“Alhamdulillah disambut dengan baik walaupun dulu sempet ada masalah terletak di pojok kampung kalau pas masa pembangunan banyak keluar masuk truk sehingga masyarakat mengeluh menyebabkan jalanan menjadi kotor dll,
”.

(wawancara ust.Aziz 26 Juni 2023).

3. Visi misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu memiliki tujuannya yang harus diusahakan guna mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura memberikan visi misi dalam mencetak kader dakwah. Penjelasan mengenai Visi Misi dari ustadz Aziz Ma'rif.

“Jadi visi misi pondok pesantren Al Rasyid yaitu mencetak ahlul Qur'an yang tidak hanya hafal Al –Qur'an akan tetapi juga bisa mengamalkan isinya dan mendakwahkan, dan berjiwa terampil, jadi selain dia sebagai seorang muslim dia juga harus memiliki keahlian dalam bidang yang diminati oleh anak, menjadi pendakwah yang mengajak terhadap kebaikan, seorang da'i tidak hanya berada di majelis ilmu atau di depan mimbar saja akan tetapi disekolah bisa menjadi seorang da'i di pasar bisa menjadi seorang da'i dan dimanapun bisa menjadi seorang da'i, sedangkan khatib hanya dilakukan di mimbar saja sedangkan da'i bisa dilakukan dimanapun berada. Kemudian jiwa da'i fisabilillah karena jiwa seorang mujahid harus ada pada diri santri, (wawancara Ustadz. Aziz 26 Juni 2023).

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa visi misi dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura memiliki visi misi mencetak para ahlul Qur'an yang berjiwa da'i mujahid dan fisabilillah. Dengan tujuan setelah santri keluar dari pondok pesantren harapannya ketika sudah terjun di masyarakat ketika melakukan dakwah di masyarakat mereka memiliki mental yang seperti mentalnya para mujahid dan ketika ada propaganda dan serangan musuh siap untuk melawan dengan mental seperti mujahid.

Visi Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura dalam mencetak kader dakwah yakni :

Visi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura yakni :

“Mewujudkan dan Mencetak generasi ahlul Qur'an yang terampil dalam segala bidang, berjiwa sebagai seorang da'i dan mujahid fii sabilillah”.

Misi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura yakni :

1. Mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan Tahfidzul Qur'an terpadu berbasis pesantren.
2. Mensyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat
3. Mengembangkan Pusat kajian keilmuan Al-Qur'an

4. Metode Penerapan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Dalam Melahirkan Kader Dakwah

Metode merupakan langkah atau cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu agar tercapai dalam mencapai suatu tujuan yang di harapkan. Setelah menetapkan materi selanjutnya pimpinan, beserta para ustadz dan pengurusnya kemudian menetapkan metode dalam hasil wawancara dengan ustadz Aziz.

Adapun metode yang digunakan di PPTQ Al Rasyid Kartasura untuk mencetak para kader dakwah yaitu :

a. Metode Halaqoh untuk metode ketahfidzan

Halaqah yang artinya lingkaran atau melingkar yang dimana para santri duduk melingkari ustadz atau ustadzahnya. Penjelasan ustadz Aziz, dalam metode halaqoh terdapat yaitu : *talqin talaqqi*, kemudian ada *musyafahah*, *ada tasmi'*. Untuk menuju tujuan yang paling utama dalam ketahfidzan metode yang digunakan adalah metode halaqoh.

b. Metode Sekolah

Dalam pengajaran pembelajaran di lingkup formal juga memerlukan metode. Metode yang digunakan di sekolahan yaitu menggunakan metode klasikal (satu kelas dengan satu guru).

c. Metode Kepesantrenan

Metode kepesantrenan metode yang di berikan dari pondok untuk santri yaitu dengan metode memberikan contoh terhadap anak-anak misalnya dalam metode muraja'ah santri ingin muraja'ah sehari 5 juz. Maka dalam metode itu pondok memberikan metode yang disebut dengan *Famibisyauqin* yang artinya pembiasaan tilawah 3 juz perhari, yang dipimpin oleh ustadznya dan kemudian santri-santri mengikuti yang dilakukan setiap hari ba'da subuh, sebelum halaqoh, dan ba'da ashar.

5. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid

Sarana prasarana merupakan sesuatu yang bersifat material yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang di hendaki. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid memiliki beberapa sarana dan prasarana pembelajaran bagi santri yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan bagi santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura. Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah berupa:

a. Masjid

Masjid merupakan bangunan yang dipergunakan untuk tempat belajar, tempat halaqoh, tempat kajian, tempat ta'lim. Masjid yang berjumlah 1 (satu).

b. Kelas

Kelas merupakan tempat yang digunakan untuk belajar bagi para santri. Untuk kelas ada 10 ruang kelas.

c. Aula

Aula merupakan bangunan tempat yang digunakan untuk pertemuan, tempat kajian besar dan kajian akbar. Aula berjumlah satu (1) ruangan.

d. Asrama

Asrama merupakan bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal santri yang digunakan untuk istirahat dan kegiatan yang dilakukan oleh para santri. untuk asrama ada dua (2) yaitu akhwat dan ikwan

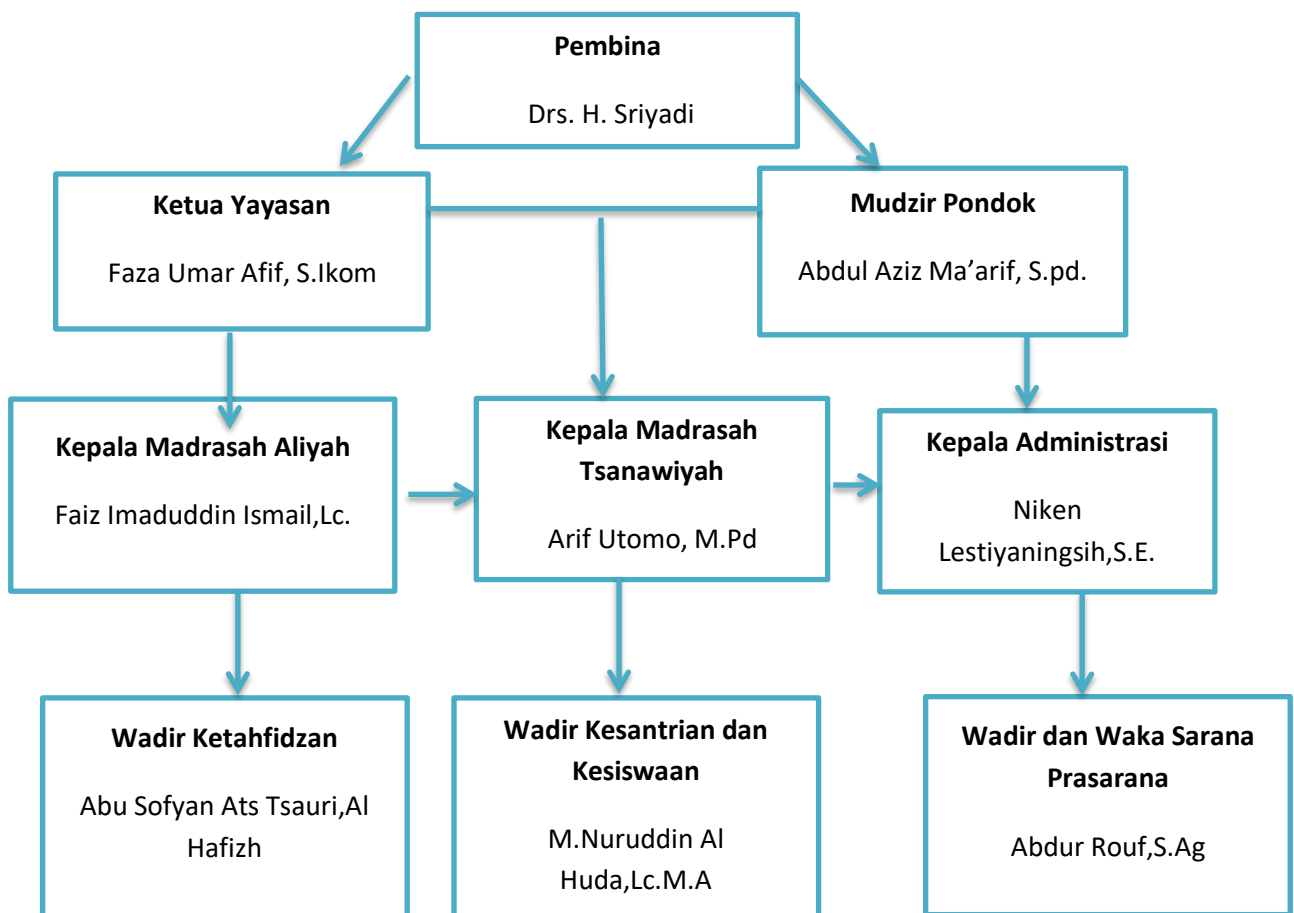
e. Studio

Adanya studio digunakan untuk menyiarkan dakwah dan kegiatan yang ada di pesantrenan agar masyarakat dapat menikmati yang jauh dari pondok agar dapat melihat perkembangan dari pondok pesantren Al Rasyid tersebut dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pondok pesantren Al Rasyid, tidak lupa karya – karya para santri , murottal , dan video pendek. Tempat studio terdapat satu (1) ruangan.

6. Susunan Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

Gambar 3.1

Tabel Struktur Dewan Pembina dan Yayasan



Sumber Data : Dokumentasi PPTQ Al Rasyid Kartasura 2023

Pada bagan diatas dapat dijelaskan bahwa penjelasan dari struktur kepengurusan di Yayasan Pondok Pesantren Al Rasyid Kartasura merupakan struktur kepengurusan secara umum. Tugas bagian dalam bagan struktur diatas Pimpinan pesantren merupakan manajer atau atau pimpinan yang memrikan tugas kepada para staf-staf nya untuk menjalankan visi, misi di dalam pesantren untuk melahirkan para kader dakwah dan tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Tugas dari kepala yayasan yaitu mengatur yayasan pondok pesantren dan juga madrasah yang dikelola, tugas dari Mudzir pondok hanya menjalan tugas yang ada di pondok pesantren saja.

7. Kegiatan yang dilakukan santri

Adapun kegiatan keseharian yang dilkauan para santri dan santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid dalam mentepkan hukuman sanksi atau yang disebut dengan SP3 yang diberikan dari pondok apabila santri melarangnya yang sudah ditetapkan :

- a. Peraturan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid
 - 1) Semua santri diwajibkan untuk mengikuti program pendidikan yang ada dipondok.
 - 2) Semua santri wajib mengikuti sholat jama'ah.
 - 3) Semua santri harus menjaga nama baik.
 - 4) Semua santri harus mukim (menginap di pondok) tidak boleh ada yang ngalong.

- b. Larangan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid
- 1) Semua santri putra dan putri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa seizin
 - 2) Semua santri putra dan putri dilarang berchatan di media sosial dengan lawan jenis.
 - 3) Santri putri tidak diperbolehkan untuk membawa alat makeup.
 - 4) Santri putra dan putri dilarang keras melakukan tindakan pencurian.

c. Pelanggaran dan Sanksi

Pelanggaran dan sanksi diberikan kepada para santri yang melanggar aturan tata tertib maka dengan begitu apabila ada santri yang melanggar peraturan akan diberikan peringatan SP3 maka akan diberi peringatan hingga sanksi pengusiran samapi degan berat ringan nya pelanggaran. Adanya sanksi bagi santri putra dan putri bertujuan untuk kedisiplinan sebuah waktu, sebuah lembaga organisasi sangat penting untuk mencapai sebuah keberhasilan dan kesuksesan. Para pengurus sangat berperan aktif dalam hal ini karena merupakan tanggungjawab atas apa yang telah dilakukan para santri,

maka dengan begitu sanksi bagi santri ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Bagi santri putra dicukur rambutnya sampai gundul
- 2) Bagi santri putri diberikan jilbab berbeda sendiri
- 3) Dikeluarkan dari lingkungan pondok pesantren

Dengan begitu hal tersebut dapat menciptakan rasa kedisiplinan suasana yang tertib waktu terhadap santri santri dengan melaksanakan dan peraturan yang telah ditetapkan dari pondok tersebut.

8. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al Rasyid Kartasura,

ada beberapa jenis kegiatan ekstra yang dapat menunjang minat bakat anak untuk meningkatkan life skill kepada para santri dan santriwatinya salah satunya melalui :

1. Cooking class tujuan dari cooking class adalah untuk membantu para santriwati untuk belajar memasak yang kemudian diterapkan di keseharian dalam rumah tangga kelak. Dilaksanakan pada hari sabtu.
2. Bela diri tujuan dari bela diri adalah untuk menjaga diri dari serangan musuh, bela diri digunakan untuk mengantisipasi jika ada kejadian yang dapat di atasi dengan bela diri.

3. Memanah. Memanah merupakan olahraga yang disukai oleh Rasulullah, olahraga memanah dilakukan bertujuan untuk memfokuskan penglihatan atau mengasah fokus seseorang, maka diadakan nya olahraga memanah para santri diajarkan seperti sunah Rasulullah.
4. Berkuda. Berkuda merupakan olahraga yang disukai oleh Rasulullah, berkuda merupakan salah satu keahlian yang digunakan untuk berjuang dijalan Allah. Maka dengan begitu ekstra di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid memberikan ekstra Berkuda yang dimana seperti halnya para pejuang atau mujahid.
5. Pertanian, pertanian juga merupakan ekstrakurikuler adalah untuk mengajarkan para santri untuk melakukan cara bercocok tanam yang digunakan menyediakan bahan pangan, dengan begitu dapat diambil hikmah dari bertani yaitu mengajarkan kesabaran. Ekstra petanian dilakukan setiap hari sabtu.
6. Multimedia. Ekstra multimedia yaitu ekstra kulikuler yang mengajarkan kepada para santri bahwa dakwah tidak hanya di depan umum atau di mimbar saja akan tetapi dakwah juga bisa dilaksanakan melalui media sosial, maka dengan begitu di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura di fasilitasi dengan adanya studio untuk

membantu penyiaran dakwah dan informasi para santri dan ekstra ini dilakukan pada hari sabtu.

7. Sapala (Santri Pecinta Alam), Sapala merupakan ekstra wajib bagi semua santri kurang lebih seperti pramuka pada umumnya, ekstra sapala bertujuan untuk mengingatkan para santri untuk selalu mencintai alam dan untuk melatih keberanian, kekompakan dan kesiapan dalam menjalani kondisi lingkungan yang sesuai dengan alam.

9.Kegiatan tahunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

Dalam kegiatan tahunan yang dilakukan para santri dan santriatinya yaitu ada 2 kegiatan antara lain kegiatan :

- a. Rihlah

Rihlah adalah kegiatan tadabbur alam, kegiatan ini bertujuan untuk saling mendekatkan santri dan guru. Adapun macam kegiatan rihlah yang ada di pondok pesantren Al Rasyid Kartasura yaitu ada :

- 1) Rihlah Ma'al Qur'an

Dalam rihlah Ma'al Qur'an ini menjadi sarana untuk refreasing setelah menjalani ujian. Dalam kegiatan tersebut diisi dengan camping,tilawah,setoran hafalan,fun gamedan bertadabbur dengan alam. Sehingga rihlah untuk

dapat menjadi penyemangat para penghafal Al-Qur'an untuk lebih giat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an

2) Rihlah Wada'

Dalam rihlah ini menjadi sarana refreasing bagi santri yang akan berpisah dengan teman-temannya dalam rihlah ini wada' artinya pelepasan. Rihlah wada' ini dilakukan bagi santri yang akan melaksanakan akhirrusannah.

b. Mukhoyyamah

Mukhoyammah merupakan salah satu wasail(sarana)tarbiyah untuk mewujudkan salah satu muwashofat (karakter seorang muslim yang handal). Perkemahan kita fokuskan untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Muhadhoroh

Merupakan pembelajaran yang ada di pondok modern untuk melatih kemampuan public speaking bagi para santri, muhadhoroh berasal dari bahasa arab yang artinya materi atau pidato.

10. Kegiatan Pondok Pesantren dalam mewujudkan Peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah.

Santri diberikan pembekalan untuk kegiatan yang khususnya yang dapat menunjang di dalam dakwah seperti contoh dalam kegiatan

Muhadhoroh, dalam penjelasan yang dijelaskan oleh Ustadz Aziz dalam wawancara.

“Untuk program di Al Rasyid ada 3 kurikulum utama dan untuk kegiatan yang menunjang pemebakalan kepada santri untuk penguasaan dia ada ekstra kulikuler wajib dan pilihan (sesuai dengan minat mereka) dan untuk proses dalam menunjang kompetensi anak supaya anak memiliki mental di dalam berdakwah itu ada program Muhadhoroh”.(wawancara Ust. Aziz. 9 Agustus 2023).

Untuk proses Muhadhoroh sendiri anak anak diberi Jadwal untuk ceramah di hadapan santri setiap ba'da sholat isya' itu ada kultum untuk ikhwan maupun akwat. Sedangkan untuk santri MTS masih melonggarkan untuk ceramah menggunakan bahasa indonesia, sedangkan untuk santri Ma kita memberikan khusus untuk kultum menggunakan bahasa arab dan inggris. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan sehari-hari mereka untuk melatih mental melatih diri supaya bisa berbicara didepan umum. Dan kegiatan yang lebih mendalam yaitu mengadakan muhadhoroh setiap malam minggu, mereka dibagi beberapa kelompok dan beberapa kelas, kemudian mereka mengadakan muhadhoroh di masing-masing kelompoknya dan kita membikin seperti susunan acara, seperti pembukaan, tilawah, dan snack nya seperti menghias tempat dan ruangan, dan untuk penampilan mereka juga mengenakan pakaian atau kostum yang akan digunakan untuk untuk acara muhadhorohnya dan kita sangat mengedepankan kreativitas para santri-santri dan kegiatan muhadhroh ini dilaksanakan setiap akhir pekan dalam

Di setiap sabtu malam, dan setiap muhadhoroh di akhir pekan itu akan diadakan pemilihan santri yang akan ditampilkan di dalam acara muhadhroh Akbar, dalam muhadhoroh akbar merupakan event tahunan Al Rasyid, sedangkan kalau diluar orang menyebutkannya pensi (pentas seni) ada berbagai penampilan dari santri dengan menggunakan ceramah bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia, nasyid dan kegiatan muhadhroh akbar merupakan hasil pemilihan dari kegiatan muhadhroh setiap akhir pekan yang diadakan 1 minggu sekali dan kegiatan muhadhroh akbar akan di Live streamingkan di youtube supaya masyarakat dapat menikmati kegiaitan yang ada di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Rasyid tersebut dan itu merupakan kegiatan dan program untuk proses mengembangkan kompetensi santri didalam berceramah di dalam publik.

Sedangkan untuk para santri MA(Madrasah Aliyah atau SMA) lebih mendalam dengan kegiatan yang menunjang proses dalam melahirkan kader bagi seorang santri yaitu dengan mengadakan kegiatan FGD (Forum Group Discusion) dalam kegiatan ini diharapkan dituntut untuk anak-anak mampu untuk menyampaikan pendapat atau opini dalam diri mereka sendiri di dalam forum diskusi, sedangkan untuk anak anak MTS atau setara dengan anak SMP masih terlalu muda umurnya belum cukup untuk berpendapat, untuk anak SMA sudah beranjak dewasa maka kita perlu membekali maka, dengan begitu bekal bagi anak SMA harus mereka dapatkan sehingga siap dalam hal menyampaikan

opini dalam berdiskusi dengan secara ilmiah, harus berdasar dan minimal memiliki alasan yang logis dan masuk akal dalam menyampaikan pendapat.

Untuk penyebaran program dalam menunjang melahirkan para kader maka santri santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura para santri dipilih dari pondok untuk memasuki daerah yang ada di lingkungan sekitar pondok atau terjun ke masyarakat seperti contoh mengisi kultum setiap hari jum'at di masjid-masjid yang dekat dengan lingkungan pondok tersebut. Akan tetapi untuk program yang akan merencanakan untuk para santri yang dipilih untuk memasuki lingkungan masyarakat belum dilaksanakan, karena masih ada beberapa hal yang harus dilakanakan terlebih dahulu. Maka dengan begitu program yang kami rancang belum terlaksana.

Dalam kegiatan Muhadhroh Akbar di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura, diadakan setiap tahun akan tetapi pelaksanaannya tidak di dalam kegiatan Akhirussanah, sedangkan untuk waktu pelaksanaannya santri putra dan santri putri berbeda waktunya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah

Dalam melahirkan kader dakwah para santri di pondok pesantren tidak hanya berprinsip bahwa berdakwah itu tidak hanya di depan mimbar saja akan tetapi dakwah bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun mereka

berada. Kader dakwah merupakan hal yang paling penting dalam menyiarkan ajaran Islam secara otomatis akan dapat meningkatkan bidang keagamaan. Ajaran yang disiarkan oleh kader dakwah nantinya akan membentuk pola perilaku masyarakat yang apabila dilakukan secara terus menerus dapat menguatkan budaya religius dalam masyarakat. seperti dalam penjelasan ustadzah. Felia sebagai pengurus ketahfidzan pada saat di wawancarai, bahwa :

“Membentuk dalam karakter anak jadi, anak-anak itu jadi dakwah tidak harus kamu omong di depan jadi kami selalu memotivasi bahwa dakwah itu bisa dari mana aja bahkan kalau misal kita jadi orang pendiem kemudian kalau kita tidak berani berbicara di depan kita harus sampaikan kepada anak-anak berarti kamu harus menyalurkan ilmu mu walaupun kamu tidak berani berbicara di depan. Jadi kader dakwah itu penanaman setiap harinya dipondok juga ada halaqoh. Jadi dari halaqoh kita sisipkan pengalaman dari para astidzah dan ustadzah jadi santri juga harus mengetahui suasana ketika mereka diluar pondok dan berada di dalam pondok itu seperti apa dan bagaimana, untuk itu kita lebih sharing ke anak-anak. Dan mereka juga harus tau bahwa ilmu apa yang dia miliki harus disebarkan”. (wawancara Ustadzah Felia, 22 Juni 2023. 10.04)

Hasil dari wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwasanya peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah itu harus mencetak para santri-santri untuk bisa menyalurkan ilmu yang diberikan dari pondok untuk disalurkan ke masyarakat jika tidak berani berbicara di depan umum maka salah satunya harus dengan menyalurkan ilmu yang sudah diberikan dari pondok. Dengan begitu ajaran yang disampaikan kepada masyarakat nantinya akan membentuk pola perilaku masyarakat.

Dalam penjelasan oleh ustdzah Felia bahwa para santri khususnya santri akhwat alhamdulillah dalam mengikuti program yang di berikan dari pondok mereka mengikutinya seperti penjelasan saat di wawancarai yaitu :

“Iya Alhamdulillah, karena program kami banyak dan yang paling unggul di pondok pesantren Al Rasyid merupakan program Tahfidzul Qur’an, alhamdulillah mereka mengikuti dengan baik, dan alhamdulillah lagi kami semua juga dari pondok untuk itu lebih sharing-sharing, iya awal-awal itu emang harus kita dulu dan harus tetap di evaluasi lebih lebih untuk anak yang SMP masih tetap di tegur dan di nasehati, untuk program yang diberikan dari Al Rasyid alhamdulillah untuk programnya anak anak mengikuti semua nya walaupun mereka harus ada alasan nya kenapa harus melakukan ini, kenapa tidak boleh melakukan ini mereka tetap harus dibarkan dan untuk memahamkan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan lebih lebih bagi anak SMP”.
(Wawancara Ustdzah Felia, 22 Juni 2023. 10.04)

Dalam hasil wawancara diatas tersebut bahwasanya dapat dijelaskan oleh ustadzah felia bahwa dalam melahirkan kader dakwah bagi santri di pondok pesantren bagi para santri wajib mengikuti program yang diberikan dari pondok pesantren selebihnya program yang berkaitan dengan ketahfidzan seperti halaqoh. Dari halaqoh tersebut maka santri dapat membentuk dan mengingatkan pada diri santri sendiri tentang tanggungjawab yang dia jalankan.

Hal yang menjadi peran dalam mencetak kader dakwah bagi santri yang selanjutnya adalah metode atau tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencetak para kader-kader dakwah bagi

santri khususnya di pondok pesantren, seperti dalam penjelasan ustadzah felia.

“Jadi kita tidak serta merta untuk asal mendidik kita punya persepsi untuk itu jadi kita ingin menciptakan dan mencetak para anak-anak itu menjadi orang yang bermanfaat dan kader-kader tentunya juga kader yang bermanfaat bukan hanya di ranah agama saja, dan bahkan untuk ekstra nya ada audio, jadi untuk penyampaian juga bisa lewat visual, atau media sosial untuk sasaran lebih anak usia SMP jadi kita lebih sharing-sharing dan dikasih cerita, karena di usia SMP belum bisa mengembangkan jika anak SMA itu sudah bisa jadi untuk bertanya kita menjawabnya jadi untuk anak SMA dapat mengembangkan, mau bagaimanapun anak-anak beda dengan anak-anak yang diluar mau kita setir seperti apapun mereka belum nyampe karena mereka tidak melihat situasi luar”.
(Wawancara Ustadzah Felia 22 Juni 2023)

Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al Rasyid itu dengan metode halaqoh untuk sasaran lebih di berikan kepada anak-anak yang usia SMP, dan untuk para ustadz dan ustadzahnya juga memberikan pengajaran yang dinamakan dengan darros yaitu gimana cara menjadi pendidik dengan baik dengan adanya darros maka lebih memudahkan anak anak yang usia SMP menjadi anak anak yang tertib dan nurut, untuk anak anak usia SMP belum bisa mengembangkan maka dari ustadz ustadzah perlu diadakan sharing sharing.

Untuk itu para santri juga dicetak menjadi para kader yang tidak hanya di ranah agama saja akan tetapi juga di ranah umum sehingga menjadi para kader yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat nantinya, penyampaian bisa dilakukan dengan lewat visual atau media sosial.

Penyampaian program yang di berikan dari pondok pesantren juga sangat berperan penting bagi keberhasilan bagi para santriwan dan santriwati di pondok pesantren Al Rasyid Kartasura guna mencetak para kader-kader dakwah yang istimewa nantinya. Seperti penjelasan dari santriwati yang di wawancari.

“Programnya sangat bagus, bahwasanya mengajarkan kepada kita bagaimana cara kita bisa menyebarkan ilmu yang sudah di dapat dari pondok ini kita dapat terapkan ke masyarakat”.
(Wawancara Ghaita 27 Juni 2023, 16.47)

Hasil wawancara dengan salah satu santriwati kelas 8 bahwasanya program yang diterapkan di pondok pesantren Al Rasyid tersebut sangat bagus, dengan begitu dapat mencetak para kader kader yang istimewa dengan menyebarkan ilmu yang sudah di dapat dari pondok untuk dapat diterapkan ke masyarakat nantinya.

Cara penyampaian dakwah dari ustadz dan ustadzahnya bahwa dalam peran pesantren untuk melahirkan dakwah di PPTQ Al Rasyid, seperti yang dijelaskan oleh santriwati Ghaita yaitu.

“Cara penyampaian ustadzah kalau disini tentang fiqih wanita disampaikan secara rutin dan kajian tentang tahfidz”.
(wawancara Ghaita 27 Juni 2023, 16.48)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penyampaian yang di ajarkan di PPTQ Al Rasyid terkhusus bagi kaum akhwat para ustadzah menyampaikan dengan menggunakan fiqih wanita dan kajian ilmu ketahfidzan. Karena pada dasarnya mempelajari ilmu fiqh wanita merupakan hal yang wajib diketahui oleh kaum wanita lebih lebih para kaum tidak hanya kaum wanita saja tetapi laki laki seharusnya juga mempelajari akan hal itu.

Penyampaian dakwah dari ustadz dan ustdzah juga menggunakan metode pembelajaran yang khas digunakan untuk mencetak para kader dakwah yang diberikan dari pondok. Dari penjelasan salah satu santriwati bahwasanya metode yang digunakan yaitu:

“ Metode yang diberikan sangat enak untuk dipelajari” ujar Ghaita santriwati kelas 8

Dengan penyampaian metode yang diberikan oleh para santri maka pembelajaran akan semakin mudah dengan adanya metode yang diberikan bagi para santriwan dan santriwati maka dengan begitu pencapaian dalam mencetak para kader-kader dakwah akan menjadikan keluarnya santri yang sudah lulus dari pondok akan menjadi seorang pendakwah yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah

Setiap lembaga dalam mencapai hasil yang diinginkan tentu membutuhkan kinerja dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut menjadi syarat mutlak bagi setiap organisasi yang dijalankan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan mencapai target yang diharapkan secara bersama. Seperti halnya di dalam peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura ini, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor yang mendukung

- 1). Upaya mengadakan madrasah orangtua dengan para wali santri dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi pondok dengan orangtua.
- 2). Adanya dorongan atau motivasi dari orangtua santri untuk mencapai target yang diinginkan.
- 3). Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam keberhasilan untuk mencetak para kader dakwah.

b. Faktor yang menghambat

- 1). Ketika tidak menjalin komunitas baik dengan orang tua terdapat miss komunikasi dengan orang tua. Dalam suatu hubungan jika terdapat miskomunikasi akan menyebabkan perbedaan, pada akhirnya, pembicaraan

menjadi tidak efektif karena ada kegagalan menafsirkan makna yang sebenarnya, miskomunikasi bisa menjadi penyebab rusaknya hubungan.

“Misalkan gini kita pingin anak- anak di Al Rasyid ini bisa menjaga diri berhubungan dengan lawan jenis, dari ma’had kita melarang anak-anak itu bermedia sosial dengan berchatingan dengan lawan jenis. Ketika dari awal kita tegur dan itu merupakan peringatan Sp3, tapi kemudian, ada wali santri yang berbeda pandangan itu merupakan silaturahmi dll, kalau kita kan lebih baik mencegah agar terhindar dari hal-hal yang mengganggu dari pada terlanjur, awalnya komunitas biasa tetapi kalau terlalu intens akan menyebabkan menghambat padahal dia masih SMP, nah faktor yang seperti itu yang kemudian menghambat, karena anak-anak menjadi tidak fokus dalam belajar”. (Wawancara Ustadz Aziz 26 Juni 2023)

2). Visi dan misi yang ada di pondok berbeda dengan orangtua Visi merupakan gambaran besar, tujuan utama dan cita-cita uatu perusahaan, organisasi di masa depan. Misi merupakan penjabaran atau langkah-langkah yang akan dilkakukan untuk mencapai atau mewujudkan visinya. Seperti yng dijelaskan oleh ustadz Aziz dalam wawancara :

“Ketika ada visi misi itu berbeda jadi bagaimana cara kita mencari solusinya, yaitu dengan kita mengadakan kegiatan madrasah orang tua, dengan mengadakan madrasah orang tua digunakan untuk menyamakan persepsi pondok dengan orang tua untuk kurikulum juga sudah kita siapkan madrasah orang tua selama tiga tahun disini materi yag mereka dapatkan itu apa, hingga orang tua itu benar benar memahami apa yang

didapat oleh anaknya sehingga orang tua dan harus melakukan yang menjadi orang tua demi mencetak kader atau generasi dakwah nantinya, itu merupakan orang tua yang gagas dengan anaknya". (wawancara ustadz Aziz, 26 Juli 2023).

3). Tidak mencapai target ketahfidzan yang dicapai

Akan tetapi jika orang tua tidak gagas dengan anaknya, maka akan jadi masalah kita pengen anak-anak kita mencapai target yang belum sampai target kita menyiapkan waktu untuk waktu karantina, liburan kita potong, akhirnya menghambat target dari ketahfidzannya. Sehingga menyebabkan anak akan terganggu dalam proses menghafal.

3. Analisis Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura.

Peran pondok pesantren dalam mencetak kader dakwah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid kartasura merupakan proses penentu dan cara dalam melahirkan para kader-kader yang istimewa dan bermanfaat bagi sesama. Tujuannya untuk membentuk kader dakwah yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan keimanan masyarakat.

Para kader pondok pesantren sangat tepat dijadikan sebagai objek penguat religi sebagai dari proses kaderisasi insan pesantren, sehingga pendampingan dapat diharapkan dapat melahirkan kader-kader pesantren yang handal dan penuh kedamaian. Istilah kader berasal dari bahasa Prancis yaitu "*Cadre*" yang artinya elit atau inti, menurut KBBI Kader merupakan orang yang diharapkan orang yang

mampu, orang yang dipercaya dalam memegang suatu peran otoritas atau pekerjaan penting dalam pemerintahan, partai, organisasi, baik organisasi mahasiswa, partai politik, tentara, masyarakat dan pesantren. Kader adalah orang yang dididik, dilatih, dibina dan juga diharapkan sebagai pelatih atau pengganti sebelumnya.

Para kader yang ada di pesantren diharapkan dapat mampu menyikapi perbedaan keragaman yang ada di masyarakat, maka dengan begitu kondisi yang diharapkan yaitu bagaimana santri menjadi garda terdepan dalam menjawab bagaimana mengamalkan Islam dalam masyarakat majemuk yang beragam dan juga bernegara.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura juga menjadikan para santri-santri nya yang diharapkan dan harus menjadi kader dakwah yang paling rajin (*ansyathu amalan*) dalam bekerja dan menjadi kader dakwah yang bermanfaat bagi semua umat manusia (*aktsaru naf'an*) seperti salah satu di dalam 7 karakter yang melekat dalam diri seorang dakwah, menjadi kader dakwa harus mampu menghadapi rintangan dan hambatan dakwah di sepanjang jalan, untuk itu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura juga perlu diberikan penanaman live skill untuk menunjang keberhasilan dalam menciptakan atau melahirkan kader-kader dakwah yang berkualitas. Live skill atau kecakapan hidup dapat membantu untuk memecahkan masalah, maka keterampilan harus dikembangkan sejak dini dengan begitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah minat bakat bagi santri.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura dalam jenis kegiatan memiliki program kurikulum yang digunakan dalam sistem kegiatan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura, diantaranya ada Kurikulum ketahfidzan, kurikulum sekolah, dan kurikulum kepesantrenan. Ke tiga (3) kurikulum tersebut akan membentuk yang disebut dengan kurikulum terpadu, maka dari situlah para santri akan dibentuk karakter dan juga diberikan kompetensi kepada santri sehingga dengan begitu santri tidak hanya mendapatkan ijazah resmi nya akan tetapi santri juga mendapatkan pembiasaan keseharian yang baik.

Dalam programnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura juga memiliki kegiatan khusus untuk menghasilkan dan mencetak para kader dakwah. Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan untuk melatih *public speaking* bagi para santri dengan tujuan untuk para santri menjadikan kader dakwah yang cakap dan terampil dan muhadhoroh juga merupakan bekal untuk menunjang proses dakwah, muhadhoroh juga merupakan pembelajaran yang terdapat dipondok pesantren modern, muhadhoroh bersal dari bahasa arab yang artinya materi atau pidato. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan sehari-hari mereka untuk melatih mental supaya lebih lancar dalam berbicara di depan umum.

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

1. Peran pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid dalam melahirkan kader dakwah yaitu memberikan penjelasan terlebih dahulu, memberi fasilitas tempat kepada santri untuk menghafal dan belajar, memberikan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan dalam mencetak kader dakwah, mengajarkan kepada para santri untuk berdakwah tidak hanya di mimbar atau didepan umum saja akan tetapi juga menggunakan media sosial dengan begitu terdapat fasilitas studio sebagai tempat untuk penyebaran secara virtual dengan menggunakan media.
2. Metode yang digunakan dalam melahirkan kader dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid yaitu dengan kembali ke dalam visi misi dari Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid yaitu mencetak para ahlul Qur'an yang berjiwa da'i dan mujahid fisabilillah, dan
3. Hambatan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid dalam melahirkan para kader dakwah yaitu : banyak nya gangguan dari luar sehingga kuirangnya dalam mencapai target dalam hafalan, jika kurang motivasi dari orang tua maka anak akan seenaknya sendiri. Tidak menaati peraturan pondok pesantren akan mengganggu dalam proses melahirkan dakwah bagi santri.

C. **Saran atau Rekomendasi**

1. Penulis memberikan saran diharapkan supaya kelak dapat benar-benar menyaring kedepannya dalam menjadikan kader da'i yang kolektif, artinya dalam memilih kader dakwah yang akan diterjunkan ke masyarakat nantinya, maka pemimpin dan ustadz harus menjadikan para santri-santriwatinya untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan minat bakat nya karena di PPTQ Al Rasyid sendiri juga memberikan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat para santri.
2. Penulis juga berharap, maka diharapkan para santri dapat berdakwah tidak hanya dimimbar saja akan tetapi bisa dimana saja sesuai dengan minat yang dimiliki dengan cara menyampaikan lewat dakwah dan lewat menggunakan media sosial tentunya.
3. Kepada para da'i diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam serta aktivitas dalam membina keagamaan di kalangan masyarakat.
4. Harapan penulis, selanjutnya lebih meningkatkan pengetahuan tentang fiqh tidak hanya fiqh wanita saja akan tetapi juga fiqh ibadah lebih lebih ke fiqh membahas tentang thoharoh (bersuci).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). *Media Dakwah*. Dosen Institut Agama Islam Negeri Kendari, jurnal Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016.
- Asrul, H. (2022). *Strategi pondok pesantren dalam membina kader Da'I di kabupaten paadang lawas sumtra utara*. Alhadharah:jurnal ilmu dakwah,2022 vol.21,no.2,19-35
- Aminudin. (2016). *Konsep Dasar Dakwah*. Dosen Fakultas, Adab dan Dakwah IAIN Kendari. Al-Munzir Vol.9, No.1,Mei 2016.
- Anwar. (2015). *Prinsip-Prinsip Dakwah Menurut Sayyid Quthub (Sebagai Pedoman Da'i Untuk Keberhasilan Dakwah)*. Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 16, No 1 Juni 2015. UIN Alauddin Makassar
- Abu,M. (2021). *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kab Manggarai*".
- Ahmad, R. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. jurnal alhadharah UIN Antasari Banjarmasin. Vol.17 no 33 januari-juni.
- Ahmad, D., Endin, D & Didin, H. (2013). *Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Karimiyah, Depok, Indonesia. Ta'dibuna, Vol. 2, No. 1, April 2013.
- Ahmad, D.,Endin, D & Didin H. (2013). *Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi*. Jurnal pendidikan. sekolah tinggi agama islam Al-karimiyah, depok,indoNesia (coresponding author) universitas Ibn khaldun bogor, indonesia vol.2,no 1, april 2013,p-ISSN:2252-5793
- Afida, N. (2019). *Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas Xi Ma Islamiccenter Bin Baz Putri*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Bukhari. (2014). *Membangun Kompetensi Dan Kredibilitas Da'i*. jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi.vol V No. 10 Oktober 2014. Dosen IAIN Imam Bonjol Padang
- Dr. Ilyas Supena, .Ag. (2013). *Filsafat Ilmu Dakwah prespektif filsafat ilmu sosial*. Yogyakarta,Penerbit ombak, ISBN: 978-602-258-125-3
- Desi, L & Harisman. (2022). *PENINGKATAN KUALITAS KADER DAKWAH SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI KEGIATAN TRAINING OF TRAINER*. Universitas Islam Negeri Prof.K.H.

- Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jurnal PROSIDING KAMPELMAS (KAMPUS PEDULI MASYARAKAT) Vol. 1 No. 1 Tahun 2022.
- Eva, F. (2021). *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin Dalam Pesantren Mahasiswa Al Awwabin Dalam Pembinaan Kader Da'i*. UIN Raden Intan Lampung.
- F.Fairus.(2020). *Bab III Metoda Penelitian*. Repository STEI
- Fitriani.(2023). *Strategi Pondok Pesantren Ishlahul Ummah Nw Lendang Kekah Dalam Menyiapkan Kader Dakwah Di Kecamatan Batukliang*. UIN Mataram.
- Hadi, P. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Banguntapan Bantul Yogyakarta. Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara).
- H.Mohammad Hasan, M.Ag.(2013). *METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH*. Pena Salsabila 2013.
- Hasan, B. (2019). *EKSISTENSI DAN TRANSFORMASI PESANTREN DALAM MEMBANGUN NASIONALISME BANGSA.AL-WIJDAN*;journal of islamic education studies. Volume 1Vnomor 2, november 2019;p-ISSN:2541-2051;online-ISSN:2541-3961.
- Hasan Basri, T. (2020). *Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Dan Dakwah Untuk Generasi Milenial*. Jurnal pendidikan islam. ISSN 2614-4018 (P);2614-88
- Irfan, M. (2021). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 1 (1) (2021) 31-44. e-ISSN 2808-7941
- Imam Subhi. (2016). *REKONTRUKSI PENDIDIKAN PESATREN DALAM PEMBENTUKAN KADER ULAMA* (sebuah gagasan sebagai Upaya menjawab kegelisahan masyarakat dan alumni pesantren), vol.9 No. 1, Februari 2016 IAIN Raden intan lampung.
- Ilyas. (2020). *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam.
- Jiyanto & Desti, W. (2019). *Implementasi Metode Famī Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada Huffāẓ di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 15, No. 2,
- Khairunisa', Yohandi &Mokhammad, B. (2020). *Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Islam*. M@ddah Vol. 2, No. 2, Juli 2020

- Kholili. (2012). *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Potensi Dakwah*. Jurnal Dakwah , Vol.XIII,No.2 Tahun 2012. Dosen jurusan Dakwah KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kamalia. (2021). *Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama*. Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen vol.9No.2 juli-Desember 202, hlm. 10-15. UIN Sumatera Utara Medan.
- Lenny, H. (2021). *ANALISIS PERAN PESANTREN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PASAL 37-42 UU NO". 18 TAHUN 2019 TENTANG PESANTREN*. Jurnal pendidikan dan dakwah, Volume 1, Nomor 1, Desember 2021.
- M. Hidayat.(2016).*Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6). *Tengah*. Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Mubasyaroh, M.Ag. (2013). *M.NATSIR PANDANGANNYA TENTANG DAKWAH DALAM BUKU FIQHUD DAKWAH*. AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember
- M.S.G,A,. Yusuf, Z,. & Dewi S. (2017). *Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri*. Jurnal Manajemen Dakwah Volume 2, Nomor 3, 2017,213-230 DOI: 10.15575/tadbir. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Dajti Bandung
- Heri, S. (2020). *Peran Dakwah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Ahuawatu Kec. Pondidaha Kab. Konawe Sulawesi Tenggara*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Marzuki, A & Amiruddin. (2020). *Ma'had Aly sebagai Solusi Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Dayah Di Era. 4.0*. jurnal AL-FIKRAH. ISSN 2085-8523 (P);2746-2714 (E). IAI Al-Aziziyah Samalangga Bireuen Aceh.
- M.Sulthon.(2003).*Menjawab tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis,Epistemologi dan Aksiologis*. Yogyakarta, pustaka pelajar offset.Walisongo Press, ISBN: 979-3237-92-9
- M.Fathir Ma'aruf . (2019). *Strategi Rasulullah Dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Mekkah*. Fakultas dakwah dan Komunikasi. UIN AR-RANIRY Banda Aceh.
- Nur Ahmad. (2014). *TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah*. STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014

- Nor Fithriah. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)*. Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*,
- Nur Ahmad. (2013). *Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi*. Dosen jurusan dakwah. *At Tabsyir jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari-juni 2013
- N. Syam. (2005). *Dakwah dalam Prespektif Modernisme Antisipasi menuju Postmodernisme*. Vol 6 No1 Juni 2005
- Nihayatul, H. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Tartil Bagi Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nur Ahmad. (2013). *Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi*. Dosen jurusan dakwah. *At Tabsyir jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari-juni 2013
- Nihayatul, H. (2021). *METODE DAKWAH ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen. SELASAR KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah Vol 1 No. 1, Oktober 2021
- Rukhaini fitri, R. (2016). *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, STAIN Kudus TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 1, No. 1, Juni 2016
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryabrata ,S. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta : Rajawali pers.
- Suharismi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT, Rineka Cipta
- Hadi. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 Nomor 1, Juni 2016 hlm 75.
- Syahbuddin, & Feri, S. (2021). *Peran Pesantren Dalam Kaderisasi Dakwah*. *AL QOLAM Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN 2657-2168 (P) ISSN. 2774-9215 (e) Vol.5, No.2 (2021)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (6th ed.). Bandung: Alfabeta

Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. ISBN : 978-602-6706-34-8. Akademia Pustaka

Tria Suci, R & Farhat, A. (2022). Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta. Universitas Islam Asy-Syafi'iyah, jurnal pendidikan Islam 2721-2521 vol 5 No 12022

Web. <https://sitren.kemenag.go.id>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara yang diberikan kepada kepala Yayasan Pondok

Pesantren atau Mudzir Pondok. (26 Juni 2023)

1. Apakah Visi Misi dari pondok pesantren ini dalam Mencetak para kader-kader dakwah nantinya ?
2. Apa saja yang program yang di berikan di pondok pesantren guna mencetak dan melahirkan para kader dakwah di pondok pesantren tersebut?
3. Apakah semua santri mengikuti program yang diberikan dari pondok pesantren tersebut ?
4. Apa saja metode yang diberikan dalam upaya melahirkan para kader-kader dakwah bagi santri ?
5. Berapa jumlah santri keseluruhan yang berada di pondok pesantren ini?
6. Sarana prasarana apa dalam mendukung keberhasilan dalam mencetak kader dakwah pada santri ?
7. Adakah program unggulan khusus yang terdapat di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura tersebut?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang adanya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid ini ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mencetak para kader dakwah bagi santri di pondok pesantren ini

10. Bentuk kegiatan apa saja yang mendukung peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah? contoh seperti diadakannya muhadhoroh atau kegiatan yang lainnya mungkin bisa dijelaskan lebih detailnya lagi?

B. Wawancara terhadap Ustadz atau Ustadzah

1. Bagaimana peran pesantren dalam melahirkan kader dakwah bagi santri di pondok pesantren ini ?
2. Apakah para santri mengikuti program yang diberikan dari pondok pesantren tersebut?
3. Adakah metode bagi santri di dalam peran pesantren dalam mencetak kader kader bagi santri ?

C. Wawancara terhadap santri

1. Bagaimana menurut anda program yang digunakan dalam mencetak kader dakwah di dalam pondok pesantren tersebut?
2. Bagaimana cara ustadz dan ustadzah menyampaikan dakwah dalam peran pesantren melahirkan kader dakwah bagi santri-santrinya tersebut?
3. Bagaimana menurut anda Metode pembelajaran yang paling khas digunakan untuk mencetak kader dakwah yang diberikan dari pondok?
4. Bagaimana menurut anda tentang metode yang diberikan ?

Lampiran 2 Transkrip

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara 1

Informan : Ustadz Aziz
Jabatan : Mudzir Pondok
Pewawancara : Nisa Nur Alfiah
Waktu : 26 Juni 2023

N(01) : “ Assalamu’alaikum wr. wb tadz... Sebelumnya perkenalkan saya Nisa Nur Alfiah, mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Ushuluddin Dakwah. Mohon maaf ustadz sudah mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah Studi kasus yang saya pilih adalah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura ini tadz?”

MP(01) : “Oo... iya baik silahkan mba”...

N(02) : “ Apakah Visi Misi dari pondok pesantren ini dalam Mencetak para kader-kader dakwah nantinya” ?

MP(02) : “Jadi visi misi pondok pesantren Al Rasyid yaitu mencetak ahlul Qur’an yang tidak hanya hafal Al –Qur’an akan tetapi juga bisa mengamalkan isinya dan mendakwahkan, dan berjiwa terampil, jadi selain dia sebagai seorang muslim dia juga harus memiliki keahlian dalam bidang yang diminati oleh anak, misalkan

seorang anak ingin menjadi juru dakwah otomstis fikrohnya dia harus ada dalam Al- Qur'an".

Kemudian Berjiwa da'I mujahid dan fisabilillah da'i artinya rasa kesadaran diri terhadap santri, seorang santri ketika nanti lulus dia harus bisa menjadi seorang da'i menjadi pendakwah yang mengajak terhadap kebaikan, seorang da'i tidak hanya berada di majelis ilmu atau di depan mimbar saja akan tetapi disekolah bisa menjadi seorang da'i di pasar bisa menjadi seorang da'i dan dimanapun bisa menjadi seorang da'i, sedangkan khatib hanya dilakukan di mimbar saja sedangkan da'i bisa dilakukan dimanapun berada. Kemudian jiwa da'i fisabilillah karena jiwa seorang mujahid harus ada pada diri santri,

N(03): "Apa saja yang program yang di berikan di pondok pesantren guna mencetak dan melahirkan para kader dakwah di pondok pesantren tersebut"?

M(03): "Program yang kita berikan di Al Rasyid kita ada kurikulumnya, Kurikulum lah ini yang menurunkan program-program, kurikulum ketahfidzan yang berkaitan dengan Qur'an yaitu ada halaqoh pagi, murajaah sore, program rihlah karantina dll yang berkaitan dengan ketahfidzan, yang ke dua adalah kurikulum depart yang programnya berkaitan dengan sekolah formal, yaitu ada MTS Al Rasyid yaitu mulai dari jam set8 hingga jam14.00 pembelajaran umum dan syar'i, kemudian ada kurikulum pesantren kurikulum untuk mencetak pembiasaan santri mulai dari bangun tidur, kebiasaan kebiasaan pondok amaliyah sunnahnya, tilawahnya, dzikirnya dst itu ada di kurikulum pesantren".

N(04) : “Apakah semua santri mengikuti program yang diberikan dari pondok pesantren tersebut”?

M(04):“Ya, seluruh santri mengikuti program itu kalau tidak ikut ya otomatis tidak bisa mondok di sini, kalau mondok disini dia harus mengikuti tahfidznya mengikuti sekolahnya,mengikuti kepesantrenan, jadi nggk bisa dipilih salah satu harus mengikuti semua program yang diberikan dari pondok pesantren ini”.

N(05): “Yang selanjutnya, Apa saja metode yang digunakan dalam upaya melahirkan para kader-kader dakwah bagi santri ?

M(05) : “Oke ... di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid ada tiga metode yang digunakan untuk mencetak para kader dakwah antara nya yitu : metode Halaqoh digunakan untuk metode ketahfidzan, yang selanjutnya ada metode sekolah yang dimana Dalam pengajaran pembelajaran di lingkup formal juga memerlukan metode. Metode yang digunakan di sekolahan yaitu menggunakan metode klasikal (satu kelas dengan satu guru), selanjutnya yang terakhir ada metode kepesantrenan, Metode kepesantrenan metode yang di berikan dari pondok untuk santri yaitu dengan metode memberikan contoh terhadap anak-anak misalnya dalam metode muraja’ah santri ingin muraja’ah sehari 5 juz, dalam metode itu pondok memberikan metode yang disebut dengan Famibisyauqin yang artinya pembiasaan tilawah 3 juz perhari, yang dipimpin oleh ustadznya dan kemudian santri-santri mengikuti yang dilakukan setiap hari ba’da subuh, sebelum halaqoh,dan ba’da ashar.

N(06) : “Berapa jumlah santri keseluruhan yang berada di pondok pesantren ini ada berapa tadz..?”

M(06) : “ Jumlah santri ada 170 anak mulai dari MTS dan SMA nya”.

N (07) : “Apa saja Sarana prasarana apa dalam mendukung keberhasilan dalam mencetak kader dakwah pada santri disini tadz...”?

M (07) : “Sarana prasarana yang pasti Masjid, masjid merupakan bangunan yang dipergunakan untuk tempat belajar, tempat halaqoh, tempat kajian, tempat ta’lim. Masjid yang berjumlah 1 (satu), kemudian yang ke 2 ada kelas kelas, kemudian ada asrama, kemudian ada aula, Aula merupakan bangunan tempat yang digunakan untuk pertemuan, tempat kajian besar dan kajian akbar. studio digunakan untuk menyiarkan dakwah dan kegiatan yang ada di pesantrenan agar masyarakat dapat menikmati yang jauh dari pondok agar dapat melihat perkembangan dari pondok pesantren Al Rasyid tersebut dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pondok pesantren Al Rasyid, tidak lupa karya – karya para santri , murottal , dan video pendek.

N(08) : “Adakah program unggulan khusus yang terdapat di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura tersebut” ?

M(08) : “Oke baik...Program yang kita berikan di Al Rasyid kita ada kurikulumnya. Kurikulum lah ini yang menurunkan program-program, kurikulum ketahfidzan yang berkaitan dengan Qur’an yaitu ada halaqoh pagi, murajaah sore, program rihlah karantina dll yang berkaitan dengan ketahfidzan, yang ke dua adalah kurikulum depart yang programnya berkaitan dengan sekolah formal ,

yaitu ada MTS Al Rasyid yaitu mulai dari jam set8 hingga jam14.00 pembelajaran umum dan syar'i, kemudian ada kurikulum pesantren kurikulum untuk mencetak pembiasaan santri mulai dari bangun tidur, kebiasaan kebiasaan pondok amaliyah sunnahnya, tilawahnya, dzikirnya dst itu ada di kurikulum pesantren. Dan dari 3 kurikulum ini kami menyebutnya yakni kurikulum terpadu dari ke3 kurikulum tersebut yang kami inginkan semua anak-anak nanti lulus menjadi kader kader dakwah yang istimewa Qur'an nya, ijazah resmi dan kemudian pembiasaan yang baik sehari hari juga di dapat".

N(09) : “Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang adanya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid ini” ?

M(09) : “Alhamdulillah disambut dengan baik walaupun dulu sempat ada masalah terletak di pojok kampung kalau pas masa pembangunan banyak keluar masuk truk sehingga masyarakat mengeluh menyebabkan jalanan menjadi kotor dll”.

N(10) : “ Dan yang terakhir tadz.. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mencetak para kader dakwah bagi santri di pondok pesantren ini ?

M(10) : “ Penghambatnya kita adalah, Ketika tidak menjali komunitas baik dengan orang tua atau terdapat missskomunikasi, Misalkan gini kita pingin anak-anak di Al Rasyid ini bisa menjaga diri berhubungan dengan lawan jenis, dari ma'had kita melarang anak-anak itu bermedia sosial dengan berchatingan dengan lawan jenis. Ketika dari awal kita tegur dan itu merupakan peringatan Sp3, tapi kemudian, ada wali santri yang berbeda pandangan itu merupakan silaturahmi dll

tadz..., kalau kita kan lebih baik mencegah agar terhindar dari hal-hal yang mengganggu dari pada terlanjur, awalnya komunitas biasa tetapi kalau terlalu intens akan menyebabkan menghambat padahal dia masih SMP, nah faktor yang seperti itu yang kemudian menghambat, karena anak-anak menjadi tidak fokus dalam belajar, dan pencapaian target akan terganggu

Yang kedua visi misi berbeda dengan orang tua, Ketika ada visi misi itu berbeda jadi bagaimana cara kita mencari solusinya, yaitu dengan kita mengadakan kegiatan madrasah orang tua, dengan mengadakan madrasah orang tua digunakan untuk menyamakan persepsi pondok dengan orang tua untuk kurikulum juga sudah kita siapkan madrasah orang tua selama tiga tahun disini materi yang mereka dapatkan itu apa, hingga orang tua itu benar benar memahami apa yang didapat oleh anaknya sehingga orang tua dan harus melakukan yang menjadi orang tua demi mencetak kader atau generasi dakwah nantinya, itu merupakan orang tua yang gagas dengan anaknya.”

N(10): “Bentuk kegiatan apa saja yang mendukung peran pondok pesantren dalam melahirkan kader dakwah? contoh seperti diadakannya muhadhoroh atau kegiatan yang lainnya mungkin bisa dijelaskan lebih detailnya lagi njih tadzz...?”

M(10) : “ Oo..nggih baik..jadi untuk program- program di Al Rsyid nya seperti yang awal kita sampaikan ada tiga program utama, dan untuk kegiatan penunjang nya pembekalan kepada santri untuk penguasaannya dia khususnya pada materi materi yang akan menunjang mereka di dalam dakwah maupun didalam berkehidupan ada ekstrakurikuler dan ekstrakurikulerpun disini ada bergai macam dan itu menjadi pilihan anak- anak ada yang wajib dan ada yang pilihan, dan

untuk yang wajib itu seperti Sapala, dan untuk ekstra pilihan setiap santri dapat memilih ekstra sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka masing-masing ada yang pertanian, futsal, berenang, yang dapat menunjang kompetensi anak.

Adapun yang dapat menunjang kompetensi anak supaya mereka mempunyai mental dalam berdakwah kita ada program Muhadhoroh. Nah muhadhoroh disini dibawah pimpinan bagian bahasa dan bagian dakwah. Prosesnya seperti apa? Anak-anak kita bikin jadwal untuk muhadhoroh atau ceramah untuk dihadapan santri lain maupun ustadz/ustdzah nya setiap ba'da sholat isya' dan setiap ba'da sholat isya' itu kita adakan kulture ikhwan maupun akwat.

MTS masih melonggarkan untuk ceramah menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan untuk santri MA kita mencoba untuk melatih anak-anak memberikan khusus untuk kulture menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris dan itu merupakan kegiatan mereka sehari-hari mereka untuk melatih mental diri supaya bisa berbicara didepan umum, kemudian pendalamannya yaitu ada kegiatan muhadhoroh setiap malam minggu, dan mereka dibagi beberapa kelompok dan beberapa kelas, kemudian mereka mengadakan muhadhoroh dimasing-masing kelompoknya dan biasanya kita bikin seperti susunan acara, seperti acara-acara pada umumnya misalnya ada pembukaan, tilawah, ada muhadhoroh dan itu bergantian misal menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab dan itu semua kita sangat mengedepankan kreativitas terhadap santri misalkan seperti penataan ruangan yang akan dipakai untuk kegiatan muhadhoroh dan ruangan tersebut dihiasi, kemudian ada snack-snacknya

Kemudian ada pakaian khusus yang akan digunakan dalam kegiatan muhadhoroh untuk tampil didepan dan muhadhoroh itu dilaksanakan setiap akhir pekan setiap sabtu malam,

Dan kemudian dalam muhadhoroh setiap pekannya itu akan ada beberapa santri yang tertunjuk untuk yang memiliki kompetensi dan di ilqo' muhadhoroh, jadi kita akan tampilkan kepada santri santri yang terpilih itu diacara besar kita yang disebut dengan acara muhadhoroh akbar, merupakan event tahunan di Al Rasyid mungkin orang kalau diluar menyebutkan nya adalah pensi(pentas seni), ada panggung besar, ada backgrond nya , ada sound system, kemudian ada penampilan santri mulai dari muhadhoroh, ceramah bahasa arab, bahasa inggris, drama, nasyid, dan setrusnya yang ada dalam acara muhadhroh akbar dan biasanya kita akan live streamingkan di youtube kita, itu merupakan proses atau program untuk mengembangkan kompetensi anak didalam berceramah dihadapan publik , dan untuk santri SMA kita jadwalkan dan kita masukan kedalam jadwal sekolah yaitu FGD (*Forum Group Discusion*) supaya anak anak dapat memberikan pendapat atau opini di dalam suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa yang ilmiah.

N(11) : “ Jazakillah khoiro njih tadz... atas waktunya nya dan penjabaran keseluruhan nya untuk selebihnya saya minta foto bersama jenengan buat dijadikan dokumentasi”.

M(11) : “ baik mba sama sama, semoga sukses selalu dan dilancarkan dalam skripsinya..”

N(12): “ Aamiin... njih tadz..

Transkrip wawancara 2

Informan : Ustadzah Feliya Jabatan : Wadir Ketahfidzan Pewawancara : Nisa Nur Alfiyah Waktu : 22 Juni 2023, 10.40 WIB
--

N(01) : “Assalamu’alaikum wr wb afwan Ust... Sebelumnya perkenalkan saya Nisa Nur Alfiyah, mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Ushuluddin Dakwah. Mohon maaf ustadz sudah mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah Studi kasus yang saya pilih adalah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura ini ust”

WK(01) : “ baik mba..boleh silahkan”.

N(02) : “Bagaimana peran pesantren dalam melahirkan kader dakwah bagi santri di pondok pesantren ini”.

WK(02) : “ Oke baik..Membentuk dalam karakter anak jadi, anak itu jadi dakwah itu tidak harus kamu omong di depan jadi kami selalu memotivasi bahwa dakwah itu bisa dari mana aja bahkan kalau misal kita jadi orang pendiem kemudian kalau kita tidak berani berbicara di depan dan kita harus sampaikan kepada anak-anak berarti kamu harus menyalurkan ilmu mu walaupun kamu tidak berani berbicara di depan.

Jadi kader dakwah itu penanaman setiap harinya dipondok juga ada halaqoh. Jadi kader dakwah itu penanaman setiap harinya dipondok juga ada halaqoh. Jadi dari halaqoh kita sisipkan pengalaman dari para astidzah dan ustadzah jadi santri juga harus mengetahui suasana ketika mereka diluar pondok dan berada di dalam pondok itu seperti apa dan bagaimana, untuk itu kita lebih sharing ke anak-anak. Dan mereka juga harus tau bahwa ilmu apa yang dia miliki harus disebarakan”.

N (03) : “Apakah para santri mengikuti program yang diberikan dari pondok pesantren tersebut”?.

WK(03) : “Iya Alhamdulillah, karena program kami banyak dan yang paling unggul di pondok pesantren Al Rasyid merupakan program tahfidzul Qur’an, iya alhamdulillah mereka mengikuti dengan baik, dan alhamdulillah lagi kami semua juga dari pondok untuk itu lebih sharing-sharing, iya awal-awal itu emang harus kita dulu dan tetap di evaluasi lebih lebih untuk anak yang SMP masih tetap di tegur dan di nasehati, untuk program yang diberikan dari Al Rasyid alhamdulillah untuk programnya anak anak mengikuti semua nya walaupun mereka harus ada alasan nya kenapa harus melakukan ini, kenapa tidak boleh melakukan ini mereka tetap harus dijbarkan dan untuk memahamkan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan lebih lebih bagi anak SMP”.

N(04) : “Adakah metode bagi santri di dalam peran pesantren dalam mencetak kader kader bagi santri” ?

WK(04) : “Semisal kalau di luar pondok namanya OSIS kalau di pondok IST untuk singkatannya yang belakang ada kata tholibah gitu pokoknya , kalau untuk

kepemimpinan iya itu kita pakai untuk tahapan atau IST yang setara dengan kalau diluar pondok adalah OSIS, dan kebetulan sudah ada untuk anak SMA jadi kita ngurus ke SMA jadi SMP itu semisal kayak cuman jadi anggotanya saja. Dan untuk anak SMA di tugaskan dan berkewajiban untuk menjaga adik-adik yang masih SMP dan juga selalu mengingatkan kepada adik-adik yang SMP, dan kita juga dibantu oleh para asatidz dan ustadzah yang ada di madrasah ada yang tidak dari pondok jadi beliau juga lebih sering sharing-sharing juga baru kita yang dari pesantren cara mendidik anak itu gimana, untuk metode sendiri itu kita langsung ke halaqoh, di ustadz ustadzah juga ada Darros, untuk darros sendiri kita berikan gimana cara kita menjadi pendidik dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an".

Transkrip 3 Wawancara

Informan : Ghaita
Jabatan : Santriwati kelas 9
Pewawancara: Nisa Nur Alfiyah
Waktu : 27 Juni 2023 , 16.47

N(1): “Assalamu’alaikum wr. wb dek.. Sebelumnya kakak perkenalkan saya Nisa Nur Alfiyah, mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Ushuluddin Dakwah. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Peran Pondok Pesantren Dalam Melahirkan Kader Dakwah Studi kasus yang saya pilih adalah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Rasyid Kartasura ini.

S(01) : “: Oke kak silahkan” ...

N(02): “Bagaimana menurut anda program yang digunakan dalam mencetak kader dakwah di dalam pondok pesantren tersebut?

S(02): “Programnya sangat bagus , bahwasanya mengajarkan kepada kita bagaimana cara kita bisa menyebarkan ilmu yang sudah di dapat dari pondok ini kita dapat terapkan ke masyarakat”.

N(03): “Bagaimana cara ustadz dan ustadzah menyampaikan dakwah dalam peran pesantren melahirkan kader dakwah bagi santri-santrinya tersebut?

S(03): “Cara penyampaian ustadzah kalau disini tentang fiqih wanita disampaikan secara rutin dan kajian tentang tahfidz”.

N(04): “Bagaimana menurut anda Metode pembelajaran yang paling khas digunakan untuk mencetak kader dakwah yang diberikan dari pondok ?

S(04) : “Dengan mengajarkan kita kultum sehabis sholat isya”

N(05) : “Bagaimana menurut anda tentang metode yang diberikan”

S(05) : “Metode yang diberikan sangat enak untuk dipelajari

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

Lampiran 3



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Nisa Nur Alfiah
NIM : 191231037
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MELAHIRKAN KADER DAKWAH (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura)
Hasil Turnitin : 25 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 31/08/2023
Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003



DOKUMENTASI

Lampiran 4.



(foto bersama Narasumber Ustadzah Feliya)



(Foto bersama Narasumber kepala Yayasan Pondok Ustadz Aziz)



(Foto bersama santriwati Pptq Al Rasyid ananda Ghaitsa)



(Foto bersama Narasumber kepala Yayasan Pondok Ustadz Aziz)



(Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura)



(Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Rasyid Kartasura)



(Ekstrakurikuler Memasak)



(Kegiatan di madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Al Rasyid)



(Kegiatan Muraja'ah bersama)



(Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia)





(Kegiatan Halaqoh)



(Ektrakulikuler SAPALA akhwat)



(Ekstrakuliker SAPALA Ikhwan)



(Kegiatan Muhadhoroh Akbar Akwat / Santri Putri)



(Kegiatan Muhadhoroh Akbar Ikhwan / santri putra)

PROFIL PENULIS

DATA PRIBADI

1. Nama : Nisa Nur Alfiyah
2. Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama: Islam
5. Alamat : Sadakan Lor Rt 01 Rw 03 Gumpang, Kartasura
6. Telepon : +6288237146057
7. E-mail : nisaalfiyah01@gmail.com

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- Tk Aisyiyah 1 Gumpang
- SD N Gumpang 01
- SMP N 2 Kartasura
- MA Al-Manshur Popongan, Tegalgondo, Klaten
- Fakultas Ushuluddin Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan , Tegalgondo, Klaten

B. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Pelajar Nu (Nahdlatul Ulama) Kartasura
2. Pengurus PAC IPPNU Kartasura (Waka Dept. Dakwah)
3. Anggota PMII Rayon Abdurahman Wahid